

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Director's Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut/ FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the Years then Ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif/ <i>Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, dan 2011.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk

We, the undersigned:

- : **HENRY HALOMOAN SITANGGANG**
: Wisma Metropolitan I, 16th Floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
: JL. H. Agus Salim No.94
: Jakarta

: (62-21) 2510603
: Presiden Direktur /President Director
- : **DANAR WIHANDOYO**
: Wisma Metropolitan I, 16th Floor
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
: Jl. Niaga Hijau IV No. 35
: Jakarta

: (62-21) 2510603
: Direktur / Director

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the the years ended December 31, 2012 and 2011.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

21 Maret 2013/March 21, 2013

HENRY HALOMOAN SITANGGANG
Presiden Direktur/President Director



DANAR WIHANDOYO
Direktur/ Director

P T E X P L O I T A S I E N E R G I I N D O N E S I A T b k

www.energigroupindonesia.com

Head Office : 16th Floor, Wisma Metropolitan I Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920 Indonesia
Ph. +62 21 251 0603, 522 4403 Fax. +62 21 251 0605, 522 4404, 570 5930

Laporan Auditor Independen**No. 08100413SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 10 Juli 2012, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report**No. 08100413SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Eksploitasi Energi IndonesiaTbk**

We have audited the statement of financial position of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (the Company) as of December 31, 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements for the year ended December 31, 2011 were audited by other independent auditors whose reports, dated July 10, 2012 expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk as of December 31, 2012 and the results of its operations, and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2b to the financial statements, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ludovicus Sensi Wondabio
No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0496

21 Maret 2013/March 21, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	27.228.598	2c,2g,3,4,16,29,30	29.855.938	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.355.027 dan Rp 9.314.297 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,355,027 and Rp 9,314,297 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pihak berelasi	48.784	2g,3,5,12,16,29 2d,25	-	Related party
Pihak ketiga	213.022.268		456.400.543	Third parties
Piutang lain-lain	-	2g,3,16,29	12.000	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 11.225.605 dan Rp 10.392.285 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	550.054.673	2h,3,6,12	509.221.994	Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of Rp 11,225,605 and Rp 10,392,285 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	4.197.491		1.698.856	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	11.535.730	2i,2l,7,25	39.170.544	Prepaid expenses and advanced payments
Jumlah Aset Lancar	<u>806.087.544</u>		<u>1.036.359.875</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka proyek	188.332.130	8,28	197.657.130	Project advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 82.687.820 dan Rp 63.084.254 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	449.317.182	2j,2m,3,9	453.122.152	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 82,687,820 and Rp 63,084,254 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 127.735	12.772.265	2k,2m,3,10	12.772.265	Deferred exploration costs - net of accumulated amortization of Rp 127,735
Aset pajak tangguhan	2.774.442	2p,3,24	5.149.167	Deferred tax assets
Aset lain-lain	44.216.512	2f,2g,11,12,16,28,29	5.628.786	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>697.412.531</u>		<u>674.329.500</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.503.500.075</u>		<u>1.710.689.375</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	290.638.655	2g,3,12,16,29	165.535.055	Short-term bank loans
Utang usaha		2g,3,13,16,29		Trade accounts payable
Pihak berelasi	95.297.530	2d,25	545.319.537	Related party
Pihak ketiga	57.646.086		39.435.437	Third parties
Utang lain-lain	18.514.344	2g,14,16,29	976.627	Other payables
Beban akrual	822.235	2g,3,16,29	137.381	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	634.334		330.522	Advances from customers
Utang pajak	15.228.559	2p,15	14.899.686	Taxes payable
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.699.000	2g,3,12,16,29	15.600.000	Current portion of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	494.480.743		782.234.245	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	68.434.734	2g,3,12,16	77.743.053	Long-term bank loans - net of current portion
Utang pihak berelasi non-usaha	11.451.854	2d,2g,16,25,29	10.365.036	Due to a related party non-operation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.960.704	2o,23	3.280.220	Long-term employee benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	5.530.776	2s,3	-	Reclamation cost reserve
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	90.378.068		91.388.309	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	584.858.811		873.622.554	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 2,000 par value
Rp 2.000 per saham Seri A (Rupiah penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (Rupiah penuh)				per Series A share (full amount of Rupiah) and Rp 100 par value per Series B share (full amount of Rupiah)
Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 4.140.000.000 saham Seri B				Authorized - 300,000,000 Series A shares and 4,140,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 115.000.000 saham Seri A dan 4.131.553.140 dan 4.131.550.572 saham Seri B masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	230.000.000	17	230.000.000	Issued and paid-up - 115,000,000 Series A shares and 4,131,553,140 and 4,131,550,572 Series B shares as of December 31, 2012 and 2011
Tambahan modal disetor	413.155.314	17	413.155.057	Additional paid-in capital
Saldo laba	4.000.000	18	4.000.000	Retained earnings
	271.485.950		189.911.764	
Jumlah Ekuitas	918.641.264		837.066.821	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.503.500.075		1.710.689.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
PENDAPATAN USAHA	1.515.417.909	2n,19	1.036.506.393	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>1.300.229.936</u>	2n,20	<u>860.152.654</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	215.187.973		176.353.739	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>63.134.531</u>	2l,2n,2p,21	<u>40.178.776</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	152.053.442		136.174.963	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	<u>(46.449.083)</u>	2n,22	<u>(24.273.644)</u>	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM PAJAK	<u>105.604.359</u>		<u>111.901.319</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2p,24		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	21.655.448		22.223.250	Current
Tanggunghan	<u>2.374.725</u>		<u>(1.788.039)</u>	Deferred
	<u>24.030.173</u>		<u>20.435.211</u>	
LABA BERSIH	81.574.186		91.466.108	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>81.574.186</u>		<u>91.466.108</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	19,21	2q,27	21,54	(in full amount of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/Capital Stock		Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Seri A/Series A	Seri B/Series B				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011		230.000.000	413.155.057	4.000.000	98.445.656	745.600.713	Balance as of January 1, 2011
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	91.466.108	91.466.108	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		230.000.000	413.155.057	4.000.000	189.911.764	837.066.821	Balance as of December 31, 2011
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	17	-	257	-	-	257	issuance of shares during the year
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	81.574.186	81.574.186	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		230.000.000	413.155.314	4.000.000	271.485.950	918.641.264	Balance as of December 31, 2012

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.770.981.551	5,19	805.617.028	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1.723.992.176)		(803.667.836)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(12.211.970)	13,20,21	(8.137.262)	Cash paid to employees
Pembayaran beban operasional lainnya - bersih	(48.164.903)	21,22	(66.700.805)	Payments of other operating expenses - net
Pembayaran pajak penghasilan	(22.323.592)		(25.190.330)	Payment of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(53.029.229)	22	(19.857.884)	Payment of interest and financial charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(88.740.319)		(117.937.090)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	308.166	22	393.368	Interest received
Perolehan aset tetap	(6.473.596)	9	(33.753.981)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka proyek	(2.350.000)		-	Advanced payment for project
Hasil penjualan aset tetap	-	9,22	350.000	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8.515.430)		(33.010.613)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	862.568.228		165.535.055	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	226.109.945	12	97.243.053	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang pihak berelasi non-usaha	300.000		-	Proceeds from due to a related party non-operation
Penerbitan saham dari penawaran umum terbatas	1.284		-	Proceeds from issuance of shares of stock
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	-		(6.525.509)	Payment of amount due to a related party non-operation
Pembayaran untuk aksi korporasi	(21.559.709)		-	Payment for emission cost
Pembayaran utang bank jangka panjang	(219.719.263)	12	(84.488.503)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(753.064.629)		-	Payment of short-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	94.635.856		171.764.096	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.619.893)		20.816.393	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.855.938		9.039.545	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(7.447)		-	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	27.228.598		29.855.938	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk, (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 13 September 1999 dari Mulyoto, S.H., notaris di Boyolali. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-1920 HT.01.01.TH.2000 tanggal 10 Februari 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 2001, Tambahan No. 631.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 16 Mei 2012 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar sebagai penyesuaian terhadap Keputusan Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. Kep 179/BL/2008, Peraturan No. IX.J.1 tentang pokok - pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan penerapan *Good Corporate Governance*. Perubahan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-20424 dan No. AHU-AH.01.10-20425 tanggal 6 Juni 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan telah menandatangani Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun berkapasitas 2x7 MW untuk menjalankan kegiatan operasional pembangkit listrik.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di World Trade Centre Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 18 dated September 13, 1999 of Mulyoto, S.H., a public notary in Boyolali. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-1920 HT.01.01.TH.2000 dated February 10, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8 dated January 26, 2001, Supplement No. 631.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 39 dated May 16, 2012 of Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, regarding the change in the Company's Articles of Association in relation to the decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK) in his Letter No. Kep 179/BL/2008, with Regulation No. IX.J.1 regarding Right Issue and Public Company and Good Corporate Governance. The Deed of Amendment in the Articles of Association has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-20424 and No. AHU-AH.01.10-20425 dated June 6, 2012.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in coal mining and trading, electricity power development and building and operating steam power plants. On October 14, 2011, the Company has signed the Minutes of the Commercial Operations Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun with capacity of 2x7 MW to commence its commercial power plant operations.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in World Trade Centre, 8th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

PLTU Perusahaan terletak di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, Riau dan Tembilahan Riau.

The Company's Steam Power Plants are located in Pangkalan Bun, Central Kalimantan, Rengat, Riau and Tembilahan Riau.

b. Ijin Usaha Pertambangan

Perusahaan memiliki Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Keputusan Bupati Tanah Laut No. 545/54-IUP.OP/DPE/2010 tanggal 22 Maret 2010 tentang Persetujuan Perpanjangan Kedua Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk area seluas 498,7 ha di daerah Riam Andungan dan sekitarnya, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan jangka waktu ijin untuk produksi dan pengangkutan dan penjualan masing-masing selama lima (5) tahun efektif sejak 15 April 2010.

b. Mining Business License

The Company obtained its mining license based on Decision of the Regent of Tanah Laut No. 545/54-IUP.OP/DPE/2010 dated March 22, 2010 regarding an Approval on the Second Extension of Production Operation Mining License for an area of 498.7 hectares in Riam Andungan and around Kintap Sub-district, District of Tanah Laut, South Kalimantan with validity period of licenses for coal production and transportation and selling for five (5) years, each, effective April 15, 2010.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat No. S-2710/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat atas 800.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp 105 (Rupiah penuh) per saham, disertai insentif berupa Waran Seri I secara cuma-cuma.

c. Public Offerings of Shares

On October 31, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), currently Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-2710/PM/2001 for its Initial Public Offering (IPO) of 800,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share at an offering price of Rp 105 (full amount) per share with Series I Warrants attached free of charge.

Setiap lima (5) saham, melekat empat (4) Waran Seri I dimana pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan waran dari tanggal 21 Mei 2002 sampai dengan tanggal 22 November 2004.

For every five (5) shares, there are four (4) Series I Warrants attached which entitles the holder the right to purchase additional one (1) share for each warrant at an exercise price of Rp 125 (full amount) per share. The right can be exercised from May 21, 2002 until November 22, 2004.

Pada tanggal 21 November 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On November 21, 2001, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-2997/PM/2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu maksimum 3.220.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang satu (1) saham Seri A (hasil *reverse stock*) berhak membeli 28 saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang dua puluh delapan (28) saham Seri B melekat delapan (8) Waran Seri II dan setiap pemegang satu (1) waran berhak membeli satu (1) saham Seri B dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) per saham. Masa pelaksanaan mulai dari tanggal 21 Juni 2004 sampai dengan 8 Januari 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saham Perusahaan yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia adalah sejumlah 115.000.000 saham Seri A dan 4.131.550.572 saham seri B.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan Surat No. S-13877/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 4.709.810.634 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 (Rupiah penuh) per saham.

Setiap pemegang seratus sepuluh (110) saham berhak atas seratus dua puluh dua (122) saham baru HMETD, dimana setiap satu (1) HMETD berhak membeli sebanyak satu (1) saham baru yang ditawarkan. Masa pendaftaran pelaksanaan mulai dari tanggal 20 Desember 2012 sampai dengan 7 Januari 2013, dengan penjatahan pemesanan tambahan pada tanggal 10 Januari 2013.

Pada tanggal 18 Januari 2013, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 5, 2003, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-2997/PM/2003 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I with maximum amount of 3,220,000,000 Series B shares with par value and offering price of Rp 100 (full amount) per share.

Every holder of one (1) Series A share (resulting from reverse stock split) has the right to purchase 28 Series B shares at an exercise price of Rp 100 (full amount) per share.

For every holder of twenty eight (28) Series B shares, there are eight (8) Series II Warrants attached and every holder of one (1) warrant has the right to purchase one (1) Series B share at an exercise price of Rp 100 (full amount) per share. The right can be exercised from June 21, 2004 until January 8, 2007.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's shares totaling to 115,000,000 of Series A shares and 4,131,550,572 of Series B shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-13877/BL/2012 from the Chairman of Bapepam - LK for its Limited Public Offering II with Preemptive Rights of 4,709,810,634 Series B shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 500 (full amount) per share.

Every holder of one hundred and ten (110) shares has the right to one hundred and twenty-two (122) Preemptive Rights, and every holder of one (1) Preemptive Right has the right to purchase one (1) new share offered. The Registration period starts on December 20, 2012 to January 7, 2013, and allotment of additional reservations on January 10, 2013.

As of January 18, 2013, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 6 Desember 2012 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Kusno Hardjianto
 Komisaris Independen : Ir. Alhilal Hamdi
 : Djoko Sumaryono
 Komisaris : Pudjianto Gondosasmito, SE
 : Edwin P. Situmorang

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Henry Halomoan Sitanggang
 Wakil Presiden Direktur : Henri Setiadi
 Direktur : Novriaty Hilda Sibuea
 : Danar Wihandoyo
 : Zulfian Mirza

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 21 September 2011 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Maxi Tjandra Tjoajadi
 Komisaris Independen : Ir. Alhilal Hamdi
 Komisaris : Djoko Sumaryono

Direksi

Presiden Direktur : Erry Indriyana, SE
 Wakil Presiden Direktur : Agung Wahjuono
 Direktur : Jansen Surbakti, SE, Ak
 : Andri Cahyadi, BIE
 : Pudjianto Gondosasmito, SE
 : Ir. Sudarwanta

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 24 Juni 2011 dari Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., notaris di Jakarta, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Ir. Alhilal Hamdi
 Anggota : Dr. Ir. Syoni Soepriyanto, Msc, PhD
 : Robby Sembiring, SE

d. Employees, Directors and Board of Commissioners

Based on Notarial Deed No. 35 dated December 6, 2012 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Independent Commissioners
 : Commissioners

Directors

: President Director
 : Vice President Director
 : Directors

Based on Notarial Deed No. 22 dated September 21, 2011 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 consists of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Independent Commissioner
 : Commissioner

Directors

: President Director
 : Vice President Director
 : Directors

Based on Notarial Deed No. 25 dated June 24, 2011 of Vestina Ria Kartika, S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 consists of the following:

Audit Committee

: Chairman of Audit Committee
 : Members

Manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

Board of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 164 karyawan tahun 2012 dan 141 karyawan tahun 2011.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 164 in 2012, and 141 in 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 *corporate secretary* Perusahaan adalah Jaffar Chan.

As of December 31, 2012 and 2011 the Company's corporate secretary is Jaffar Chan.

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of the Company for the year ended December 31, 2012, were completed and authorized for issuance on March 21, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The Company financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of certain amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Company adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Company accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain dengan beberapa pengungkapan tambahan.

Perusahaan memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial dan pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 23.

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
 - b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Perusahaan telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Share Based Payments". The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income and requires certain additional disclosures.

The Company has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses) and has made additional disclosures in Note 23.

2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:
 - a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
 - b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Company has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the financial statements for the year ended December 31, 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
3. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
5. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
10. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

- (1) ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
- (2) ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- (3) ISAK No. 25, Hak atas Tanah

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
3. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
4. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
5. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
6. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
10. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

ISAK

- (1) ISAK No. 23, Operating Leases - Incentives
- (2) ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- (3) ISAK No. 25, Landrights

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements is measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used by the Company were Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively, to United States (U.S.) \$ 1.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
- (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Company.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Company are members of the same group;
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

Transaksi pembelian batu bara dan biaya pengangkutan yang dilakukan Perusahaan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki syarat dan kondisi yang sama, yaitu aspek harga.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatan dan digunakan sebagai jaminan disajikan sebagai bagian "Aset lain-lain".

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi total seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Purchase of coal and freight transactions conducted by the Company with related parties and third parties have the same terms and conditions, including price aspect.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks.

f. Time Deposits

Time deposits with maturities of more than three (3) months from the date of placement and are used as collateral or are restricted are presented as part of "Other assets".

g. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Company recognizes a financial asset or liability in the statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates the future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and including all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classifications at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Therefore, the accounting policies related to the financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi “Hari ke-1”

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni laba/rugi “Hari ke-1”) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan laba/rugi “Hari ke-1” yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the input become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain yang terdiri dari bank garansi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan, jika ada, atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's cash, trade accounts receivable, other accounts receivable and other assets, which consists of bank guarantee, restricted time deposits and security deposit, are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments, if any, or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payables, accrued expenses and due to a related party - non operation are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan dengan menggunakan metode pertama masuk pertama keluar (*First In First Out/FIFO*). Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories is determined by using the First In First Out (FIFO) method. Allowances for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Prasarana jalan masuk	30	Infrastructure of entrance road
Bangunan	10 – 20	Buildings
PLTU – Pangkalan Bun	20	Steam Power Plant – Pangkalan Bun
Dermaga	20	Dock
Peralatan produksi	16	Factory equipment
Pagar lokasi	10	Fence
Kendaraan	8	Vehicles
Inventaris	4 – 8	Furnitures and fixtures
Peralatan kantor	4	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan

Biaya eksplorasi untuk *area of interest* yang berpotensi secara signifikan terkait dengan cadangan mineral dimana hak pertambangan masih berlaku dan (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan cadangan terbukti, atau (ii) kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk memastikan penentuan adanya cadangan yang secara ekonomis terbukti serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau sehubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlangsung, ditangguhkan dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial menggunakan metode unit produksi. Biaya eksplorasi dibebankan dalam periode dimana Perusahaan menentukan tidak adanya manfaat yang diharapkan di masa yang akan datang dari *area of interest*.

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Construction in progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Deferred Exploration Costs

Exploration costs for a potential significant area of interest associated with a mineral deposit where the mining right is still valid and (i) such costs are expected to be recovered through exploitation or sale of proven reserves, or (ii) where activities have not yet reached a stage permitting a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing, are deferred and amortized upon commencement of commercial production using the unit of production method. These costs are charged to expense in the period during which the Company determines that no future value is expected from the area of interest.

Deferred exploration costs represent the accumulated costs incurred relating to general investigation, administration and mining licenses, geology and geophysics and preparatory activities before the commencement of commercial productions.

Manajemen menelaah nilai tercatat biaya eksplorasi yang ditangguhkan setiap tahun. Apabila nilai tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada periode berjalan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan unit pertambangan yang sedang berjalan dan biaya pengembangan untuk produksi yang sedang berlangsung dibebankan pada saat terjadinya.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Management makes an assessment of the carrying value of deferred exploration costs annually. If the carrying value of deferred exploration and development costs is higher than the present value of estimated ore production during the remaining life of the mine or the period of the mining right whichever is shorter, the difference is charged to operations.

Costs relating to mining units currently being exploited and ongoing development expenditures to maintain production are charged to operations as incurred.

I. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perusahaan sebagai lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

The Company is the lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Penjualan batubara dan pendapatan PLTU diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan diserahkan kepada pelanggan.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax, adjustment of price and late charge.

Coal sales and revenue from steam power plant are recognized as revenue when risks and rewards of ownership are transferred to the customer.

Pendapatan yang berasal dari jasa pelabuhan dan jasa pemecah, muat dan angkut diakui ketika jasa diberikan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Revenue from port, crushing, loading and barging services are recognized when services are rendered.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

o. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the statement of financial position, and as an expense in the statement of comprehensive income.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Entitas melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika: (a) entitas memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan (b) berniat untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

p. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Current tax assets and current tax liabilities are offset on the statement of financial position only if: (a) the entity has the legal right and (b) the intention to settle on a net basis.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Entitas melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika: (a) entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama; atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan liabilitas pajak dicatat ketika Surat Ketetapan Pajak telah diterima atau jika banding diajukan oleh Perusahaan, maka liabilitas pajak akan dicatat pada saat hasil banding telah ditentukan.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset on the statement of financial position only if: (a) the entity has the legal right to settle on a net basis (b) and they are levied by the same taxing authority on the same entity or different taxable entities which intend either settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amount of deferred taxes liabilities or asset are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

q. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

s. Provisi

Umum

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

s. Provisions

General

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

Pengeluaran Biaya Lingkungan untuk Reklamasi

Operasional Perusahaan saat ini dan di masa depan terpengaruh dari waktu ke waktu oleh perubahan regulasi tentang lingkungan. Kebijakan Perusahaan adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

Biaya-biaya yang terkait dengan program reklamasi dan lingkungan yang berjalan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan manfaat ekonomis di masa depan. Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang terjadi saat tahap operasi produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi. Cadangan jaminan reklamasi telah disusun sesuai dengan persyaratan Pemerintah Indonesia.

Untuk masalah lingkungan yang mungkin tidak memerlukan penghentian suatu aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Perusahaan mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Perusahaan menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

t. Utang Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Environmental and Reclamation Expenditures

The operations of the Company had been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. Restoration, rehabilitation, and environmental expenditures to be incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production. A reclamation guarantee reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements in Indonesia.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

t. Murabahah Loan

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus agreed margin, and the seller should disclose the purchase cost to the buyer.

Beban murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban murabahah tangguhan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah. Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang utang murabahah.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Murabahah expense is recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Deferred murabahah charges are amortized proportionately with the portion of murabahah loan. Deferred murabahah charges are presented as deduction from murabahah loan.

u. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

b. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

b. Functional Currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of Allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Kas	27.228.598	29.855.938	Cash
Piutang usaha	213.071.052	456.400.543	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	12.000	Other accounts receivable
Aset lain-lain	4.008.444	5.493.444	Other assets
Jumlah	<u>244.308.094</u>	<u>491.761.925</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi, karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating lease commitments – the Company as lessee

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat bersih persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 6.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 16.

b. Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Company's operations.

The net carrying values of inventories as of December 31, 2012 and 2011 is disclosed in Note 6.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2j.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful lives of property and equipment of the Company are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2j.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2012 and 2011 are disclosed in Note 9.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 23.

As of December 31, 2012 and 2011, the amount long-term employee benefits liability is set out in Note 23.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

e. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap dan biaya eksplorasi yang ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

The carrying values of property and equipment and deferred exploration costs as of December 31, 2012 and 2011 are set out in Notes 9 and 10, respectively.

f. Biaya Eksplorasi Tanggahan

f. Deferral of Exploration Costs

Penerapan kebijakan Perusahaan atas biaya eksplorasi membutuhkan pertimbangan dalam menentukan apakah akan ada manfaat ekonomis di masa depan yang dihasilkan dari eksploitasi atau penjualan di masa depan atau saat dimana aktivitas-aktivitas belum mencapai tahap yang membutuhkan penilaian yang andal akan keberadaan dari cadangan. Penentuan cadangan dan sumber daya merupakan suatu proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkatan ketidakpastian sesuai dengan subklasifikasi dan estimasi ini secara langsung mempengaruhi penangguhan dari biaya eksplorasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau kejadian di masa depan, terutama mengenai kemungkinan terciptanya kegiatan operasional yang ekonomis. Estimasi dan asumsi yang telah dibuat dapat berubah apabila terdapat informasi baru yang tersedia. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, informasi baru yang tersedia menunjukkan bahwa pemulihan dari biaya tidak mungkin terjadi, maka jumlah yang sudah dikapitalisasi dihapus dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

The application of the Company's accounting policy for exploration costs requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits can be recovered either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of ore reserves and resource is itself an estimation process that requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration costs. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in the statement of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat biaya eksplorasi tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 10.

The carrying value of deferred exploration costs as of December 31, 2012 and 2011 is disclosed in Note 10.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal dan 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 24.

g. Deferred Tax Asset

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, the carrying values of deferred tax assets are set out in Note 24.

h. Cadangan Biaya Reklamasi

Perusahaan mengevaluasi jumlah cadangan biaya reklamasi setiap tahun. Kebijakan Perusahaan adalah untuk memenuhi dan bila memungkinkan melebihi persyaratan yang ditentukan oleh regulasi yang dikeluarkan Pemerintah, dengan menggunakan aplikasi yang terbukti secara teknis dan ekonomis dapat dilakukan.

h. Reclamation Cost Reserve

The Company assesses its reclamation cost reserve annually. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

4. Kas

4. Cash

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kas	26.447	32.885	Cash on hand
Bank - pihak ketiga Rupiah			Cash in banks - third parties Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.878.548	10.542.364	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12.544.472	9.343.883	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	817.996	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	417.289	343.417	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	211.631	123.543	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank DBS Indonesia	88.764	19.228	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	62.310	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	26.838	-	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.290	8.302.304	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.592	1.023.167	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank SBI Indonesia	2.390	2.816	PT Bank SBI Indonesia
Jumlah	<u>27.081.120</u>	<u>29.700.722</u>	Subtotal

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)			U.S. Dollar (Note 30)
PT Bank DBS Indonesia	48.508	54.190	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.594	39.689	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.176	13.366	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.387	10.252	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank SBI Indonesia	5.366	4.834	PT Bank SBI Indonesia
Jumlah	<u>121.031</u>	<u>122.331</u>	Subtotal
Jumlah Kas di Bank	<u>27.202.151</u>	<u>29.823.053</u>	Total Cash in Banks
Jumlah	<u><u>27.228.598</u></u>	<u><u>29.855.938</u></u>	Total
Suku bunga per tahun:			Interest rate per annum:
Bank			Cash in banks
Rupiah	2,00%	1,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,50%	1,50%	U.S. Dollar

5. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Dwi Guna Laksana	<u>48.784</u>	-
Pihak ketiga		
PT Borneo Inter Aero	87.339.348	174.180.880
PT Permata Bintang Borneo	42.561.403	122.794.429
PT Bukit Intan Sedjati International	30.589.083	140.067.046
PT Perseroan Listrik Negara	29.975.840	3.230.597
PT Kalimantan Prima Persada	10.660.035	8.124.481
PT PLN Wilayah KalSelTeng	8.074.958	6.807.871
PT Indonesia Power	<u>5.176.628</u>	<u>10.509.536</u>
Jumlah	214.377.295	465.714.840
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.355.027)</u>	<u>(9.314.297)</u>
Jumlah - bersih	<u>213.022.268</u>	<u>456.400.543</u>
Jumlah	<u><u>213.071.052</u></u>	<u><u>456.400.543</u></u>

5. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Customer

	2012	2011
Related party (Note 25)		
PT Dwi Guna Laksana	-	
Third parties		
PT Borneo Inter Aero	174.180.880	174.180.880
PT Permata Bintang Borneo	122.794.429	122.794.429
PT Bukit Intan Sedjati International	140.067.046	140.067.046
PT Perseroan Listrik Negara	3.230.597	3.230.597
PT Kalimantan Prima Persada	8.124.481	8.124.481
PT PLN Wilayah KalSelTeng	6.807.871	6.807.871
PT Indonesia Power	<u>10.509.536</u>	<u>10.509.536</u>
Total	465.714.840	465.714.840
Allowance for doubtful accounts	<u>(9.314.297)</u>	<u>(9.314.297)</u>
Total - Net	<u>456.400.543</u>	<u>456.400.543</u>
Total	<u><u>456.400.543</u></u>	<u><u>456.400.543</u></u>

b. Berdasarkan Umur Piutang

Umur piutang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Berdasarkan Umur (Hari)		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai > 90 hari	48.784	-
Pihak ketiga		
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	184.018.577	21.511.172
31 - 60 hari	21.373.987	208.508.479
61 - 90 hari	-	184.592.219
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai > 90 hari	7.629.704	41.788.673
Jumlah pihak ketiga	213.022.268	456.400.543
Jumlah	<u>213.071.052</u>	<u>456.400.543</u>

b. By Age

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

By Age
Related party (Note 25)
Past due but not impaired > 90 days
Third parties
Past due but not impaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Past due and impaired > 90 days
Total third parties
Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	9.314.297	4.678.317	Beginning balance
Penambahan (Catatan 21)	-	4.635.980	Provision (Note 21)
Pemulihan	(7.959.270)	-	Recovery
Saldo akhir	<u>1.355.027</u>	<u>9.314.297</u>	Ending balance

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat resiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2012 and 2011, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in the trade accounts receivable.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

Trade accounts receivable from third parties are pledged as collateral to guarantee payment of loans obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Persediaan

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Persediaan batubara	561.280.278	515.143.430	Coal inventories
Persediaan batubara dalam perjalanan	-	4.470.849	Coal inventories in transit
Jumlah	561.280.278	519.614.279	Total
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	<u>(11.225.605)</u>	<u>(10.392.285)</u>	Allowance for obsolescence and decline in value
Jumlah Tercatat - Bersih	<u><u>550.054.673</u></u>	<u><u>509.221.994</u></u>	Carrying Value - Net

6. Inventories

Mutasi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in the balance of allowance for obsolescence and decline in value is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	10.392.285	6.629.447	Beginning balance
Provisi (Catatan 20)	<u>833.320</u>	<u>3.762.838</u>	Provision (Note 20)
Saldo akhir	<u><u>11.225.605</u></u>	<u><u>10.392.285</u></u>	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas persediaan usang dan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan.

The Company's management believes that the allowance for inventory obsolescence and decline in value is adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.463.068 dan Rp 54.758.486, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh persediaan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2012, the Company's inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, with insurance coverage amounting to Rp 3,463,068 and Rp 54,758,486, respectively, while as of December 31, 2011 the inventories are not insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan yang digunakan sebagai beban pemakaian sendiri masing-masing sebesar Rp 68.582.634 dan Rp 9.410.464, serta untuk beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 1.300.229.936 dan Rp 860.152.654 (Catatan 20).

As of December 31, 2012 and 2011, inventories for internal usage amounted to Rp 68,582,634 and Rp 9,410,464, respectively, and cost of sales amounted to Rp 1,300,229,936 and Rp 860,152,654, respectively (Note 20).

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

The inventories are pledged as collateral for the loans obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya dibayar dimuka	87.005	65.485
Uang muka		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
Transportasi dan pengangkutan	361.221	34.305.931
Pihak ketiga		
Pembelian batu bara	3.713.055	3.621.905
Investasi	2.350.000	-
Lain-lain	5.024.449	1.177.223
Jumlah - pihak ketiga	11.087.504	4.799.128
Jumlah - uang muka	11.448.725	39.105.059
Jumlah	<u>11.535.730</u>	<u>39.170.544</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, uang muka transportasi dan pengangkutan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT Trans Lintas Segara, pihak berelasi (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka investasi merupakan uang muka untuk investasi pada PT Pembangkit Listrik Muara Sako, PT Pembangkit Listrik Induring, dan PT Pembangkit Listrik Kerambil.

7. Prepaid Expenses and Advanced Payments

Prepaid expenses
Advanced payments
Related party (Note 25)
Transportation and freight
Third parties
Purchases of coal
Investment
Others
Total - third parties
Total - advanced payments
Total

As of December 31, 2012 and 2011, advanced payments for transportation and freight represent cash advances paid to PT Trans Lintas Segara, a related party (Note 25).

As of December 31, 2012, advanced payment for investment represent advanced for investment in PT Pembangkit Listrik Muara Sako, PT Pembangkit Listrik Induring and PT Pembangkit Listrik Kerambil.

8. Uang Muka Proyek

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PLTU di:		
Tembilahan	125.693.915	130.465.165
Rengat	62.638.215	67.191.965
Jumlah	<u>188.332.130</u>	<u>197.657.130</u>

Akun ini terutama merupakan uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor pihak ketiga dalam rangka pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (Catatan 28).

8. Project Advances

Steam Power Plant at:
Tembilahan
Rengat
Total

This account represents advances paid to third party contractors for the construction of steam power plants (Note 28).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2012	2011	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	14.937.087	4.656.348	Cost of revenue (Note 20)
Beban usaha (Catatan 21)	4.666.479	4.660.195	Operating expenses (Note 21)
Jumlah	<u>19.603.566</u>	<u>9.316.543</u>	Total

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.469, serta melakukan penjualan kendaraan yang telah habis nilai tercatat dengan harga jual sebesar Rp 350.000. Keuntungan bersih dari pelepasan aset tetap sebesar Rp 333.531 dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan (beban) lain-lain - bersih" (Catatan 22).

In 2011, the Company has written-off property and equipment with a net carrying value of Rp 16,469 and sold fully depreciated vehicles for a sale value of Rp 350,000. Net gain from sale of property and equipment amounted to Rp 333,531 was recorded in "Other income (expenses) – net" (Note 22).

Reklasifikasi ke aset dalam pembangunan tahun 2012 sebesar Rp 9.325.000 merupakan biaya-biaya yang sebelumnya telah dibayar untuk konstruksi pembangkit listrik Perusahaan dan sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Uang muka proyek".

Reclassification to construction in progress in 2012 amounting to Rp 9,325,000 represents costs previously paid and recorded as part of "Project advances" for the construction of the Company's power plants.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.676.437 dan Rp 376.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012 and 2011 the cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used by the Company amounted to Rp 1.676.437 and Rp 376.000, respectively.

Berdasarkan Berita Acara *Commercial Operation Date* PLTU - Pangkalan Bun No. 0640/EEI/DIR/X/2011 tanggal 14 Oktober 2011, bahwa penyelesaian PLTU - Pangkalan Bun telah selesai dan terhitung mulai tanggal tersebut mulai dioperasikan sehingga dilakukan reklasifikasi dari aset dalam pembangunan menjadi aset tetap Perusahaan.

Based on the Minutes of Commercial Operation Date of Steam Power Plant - Pangkalan Bun No. 0640/EEI/DIR/X/2011 dated October 14, 2011, Steam Power Plant - Pangkalan Bun has been completed thus, was reclassified from construction in progress to respective property and equipment.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2012 sejumlah Rp 21.974.624 merupakan proyek prasarana PLTU Rengat dan PLTU Tembilahan yang belum selesai dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar 10% dan 9% dan estimasi penyelesaian pada akhir tahun 2013. Tertundanya penyelesaian terutama disebabkan oleh negosiasi-negosiasi yang dilakukan antara Perusahaan dengan pihak Pemerintah dan PT PLN (Persero) dan terdapatnya kendala-kendala diluar perkiraan Perusahaan seperti adanya perubahan data/spesifikasi *engineering*, keterlambatan pembebasan lahan, dan kondisi alam.

Construction in progress as of December 31, 2012 amounting Rp 21,974,624 represents land improvement projects for Steam Power Plants Rengat and Tembilahan with percentage of completion of 10% and 9%, respectively, and estimated to be completed end of 2013. The delay in the completion of the project was mainly due to negotiation between the Company with Government and PT PLN (Persero) and some unpredictable problems like change of data/engineering specification, delay in land acquisition, and environment related condition.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di lokasi Bentok dan Pandansari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam bentuk sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu tiga puluh (30) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2030.

Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 776.275 m² digunakan sebagai jaminan utang bank PT Dwi Guna Laksana, pihak berelasi (Catatan 25), yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Perusahaan juga memiliki beberapa bidang tanah seluas 60.000 m² yang terletak di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan 53.761 m² yang terletak di Desa Pulau Gelang, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau serta 39.284 m² yang terletak di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau. Tanah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, setelah sebelumnya dijadikan jaminan atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga - Unit Syariah yang dilunasi pada tanggal 7 November 2012 (Catatan 12).

Tanah yang terletak di beberapa tempat tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu tiga puluh (30) tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2030 sampai dengan 2034. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap di Jl. Rugun No. 28 Sungai Kapitan, Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 323.538.515 atas *property all risk* dan *machinery breakdown*. Serta, kendaraan milik Perusahaan diasuransikan kepada PT MAA General Assurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 130.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 aset tetap, kecuali PLTU Pangkalan Bun, tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Company owns several parcels of land located in Bentok and Pandansari, Banjarmasin, and South Kalimantan which is in the form of Certificate of Rights Build (HGB) for a period of thirty (30) years expiring in 2030.

Land located in Pandan Sari Village, Kintap Sub-district, District of Tanah Laut, South Kalimantan with a total area of 776,275 square meters is used a collateral for bank loan obtained by PT Dwi Guna Laksana, a related party (Note 25), from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

The Company also has several parcels of land located in Sungai Kapitan Village, Kumai Sub-district, District of West Kotawaringin, and Central Kalimantan with a total area of 60,000 square meters, Pulau Gelang Village, Rengat Sub-district, District of Indragiri Hulu and Riau Province with a total area of 53,761 square meters, and in Pulau Palas Village, Tembilahan Hulu Sub-district, District of Indragiri Hilir and Riau Province with a total area of 39,284 square meters. The lands are pledged as collateral for bank loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, before the lands were pledged as collateral for bank loan from PT Bank CIMB Niaga – Syariah Unit which was settled on November 7, 2012 (Note 12).

The titles of the aforementioned parcels of land are in the form of Rights to Build (HGB) for a period of thirty (30) years and will expire on various dates from 2030 to 2034. The Company's management believes that the HGB can be renewed upon expiry.

As of December 31, 2012, property and equipment located at Jl. Rugun No. 28 Sungai Kapitan, Kumai, West Kotawaringin, Central Kalimantan, are insured with PT Asuransi Central Asia, a third party, for Rp 323,538,515 against property all risk and machinery breakdown while and the Company's vehicle, is insured with PT MAA General Assurance, a third party, for Rp 130,000. As of December 31, 2011 the Company's property and equipment, except Steam Power Plant Pangkalan Bun, are not covered by insurance againsts losses from fire or similar risks. Management believes that the insurance coverage as of December 31, 2012 is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, estimasi nilai wajar atas Dermaga di Pandan Sari, termasuk tanah, prasarana jalan masuk, pagar lokasi, bangunan serta peralatan produksi adalah sebesar Rp 223.248.387 berdasarkan hasil laporan oleh Rizki Djunaedy & Rekan, penilai independen pada tanggal 8 September 2011.

As of December 31, 2012, the estimated fair value of Dock in Pandan Sari, included the land, infrastructure of entrance road, fence, buildings and factory equipment amounted to Rp 233,348,387 based on Rizki Djunaedy & Rekan, an independent appraiser, dated September 8, 2011.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no impairment in the value of property and equipment as of December 31, 2012 and 2011.

10. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan

10. Deferred Exploration Costs

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Operasional tambang batubara	7.600.000	7.600.000	Coal mining operations
Kajian kelayakan tambang batubara	5.300.000	5.300.000	Feasibility study of coal mining
Akumulasi amortisasi	<u>(127.735)</u>	<u>(127.735)</u>	Accumulated amortization
Jumlah	<u><u>12.772.265</u></u>	<u><u>12.772.265</u></u>	Total

Berikut adalah rincian cadangan batubara berdasarkan Laporan Eksplorasi Bahan Galian Batubara internal Perusahaan bulan April 2002.

Below are the details of the coal reserves based on Report of Coal Exploration, the Company's internal report in April 2002.

Perhitungan jumlah cadangan batubara adalah sebagai berikut:

The calculation of the total coal reserve is as follows:

<u>Cadangan</u>	<u>Ton</u>	<u>Reserve</u>
Terukur	644.685	Measured
Terunjuk	3.944.740	Indicated
Terkira	<u>6.719.196</u>	Inferred
Jumlah	<u><u>11.308.621</u></u>	Total

11. Aset Lain-lain

11. Other Assets

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Deposito berjangka (Catatan 28.a)	-	2.227.500	Time deposit (Note 28.a)
Setoran jaminan:			Security deposit:
Bank garansi (Catatan 12)	4.008.444	3.265.944	Bank guarantee (Note 12)
Sewa	135.042	135.342	Rental
Lain-lain	<u>40.073.026</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u><u>44.216.512</u></u>	<u><u>5.628.786</u></u>	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka sebesar Rp 2.227.500 merupakan deposito berjangka Perusahaan pada PT Bank Mayapada International Tbk, pihak ketiga, dengan suku bunga masing-masing sebesar 8% per tahun, yang digunakan sebagai jaminan untuk pelaksanaan proyek PLTU Tembilahan dan Rengat (Catatan 28.a). Sedangkan saldo setoran jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 4.008.444 dan Rp 3.265.944 ditempatkan pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) terkait dengan fasilitas kredit Bank Garansi yang diterima Perusahaan dari BII (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2012, lain-lain merupakan biaya tenaga profesional yang ditanggihkan sehubungan dengan aksi korporasi Perusahaan.

Pada tahun 2012, Perusahaan telah mencairkan deposito berjangka pada PT Bank Mayapada International Tbk, pihak ketiga.

As of December 31, 2011, time deposit amounting to Rp 2,227,500 represents time deposit of the Company in PT Bank Mayapada International Tbk, a third party, with interest rate per annum of 8%, which was pledged as collateral for the implementation of PLTU Tembilahan and Rengat (Note 28.a). While the balance of the security deposit as of December 31, 2012 and 2011 amounting Rp 4,008,444 and Rp 3,265,944, respectively, represent placement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) in relation to credit bank guarantee from BII (Note 12).

As of December 31, 2012, others represent deferred professional fee in connection with the Company's planned corporate action.

In 2012, the Company has liquidation a time deposit in PT Bank Mayapada International Tbk, third party.

12. Utang Bank

a. Utang bank jangka pendek

	<u>2012</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	280.443.739
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	
KMK <i>Withdrawal Approval</i> (WA) III	9.195.209
KMK <i>Credit Overcomst</i> (CO) Tetap III	999.706
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Jumlah	<u>290.638.655</u>

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit melalui Akta No. 3 tanggal 8 Desember 2010 oleh Lolani Kurniati Irdham-Idroes, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 160.000.000 dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Jangka waktu kredit sampai dengan 31 Desember 2011 dan suku bunga pinjaman 12% per tahun *Subject to Review* (STR) untuk Rupiah dan 7% per tahun STR untuk Dolar Amerika Serikat.

12. Bank Loans

a. Short-term bank loans

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	280.443.739	155.799.969	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
KMK <i>Withdrawal Approval</i> (WA) III	9.195.209	-	KMK <i>Withdrawal Approval</i> (WA) III
KMK <i>Credit Overcomst</i> (CO) Tetap III	999.706	-	KMK <i>Credit Overcomst</i> (CO) Tetap III
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	9.735.086	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>290.638.655</u>	<u>165.535.055</u>	Total

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement stated in Deed No. 3 dated December 8, 2010 of Lolani Kurniati Irdham - Idroes, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta, the Company obtained a credit facility in the form of a Demand Loan with a maximum amount of Rp 160,000,000 and Bank Guarantee with a maximum amount of Rp 40,000,000 from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). The loan is due on December 31, 2011 and bears interest at 12% per annum Subject to Review (STR) for Rupiah currency and 7% per annum STR for U.S. Dollar currency.

Fasilitas tersebut terdiri dari sublimit sebagai berikut:

- Pinjaman Promes Berulang (PPB)/
Demand Loan

- PPB Resi Gudang/*Warehouse Receipt financing* : US\$ 17.700.000 (angka penuh/*full amount*) (ekuivalen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar/*equivalent as of December 31, 2012 and 2011 amounting to* Rp 171.159.000 dan/*and* Rp 160.503.600 *respectively*)
- PPB Freight Financing : Rp 15.000.000
- PPB Freight Financing : US\$ 1.700.000 (angka penuh/*full amount*) (ekuivalen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar/*equivalent as of December 31, 2012 and 2011 amounting to* Rp 16.439.000 dan/*and* Rp 15.415.600, *respectively*)
- Negosiasi/Diskonto/*Negotiation/Discount Facility* : US\$ 9.000.000 (angka penuh/*full amount*) (ekuivalen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar/*equivalent as of December 31, 2012 and 2011 amounting to* Rp 87.030.000 dan/*and* Rp 81.612.000, *respectively*)

- Bank garansi/*Bank Guarantee* : Rp 40.000.000

- *Bid bond, and/or Performance Bond/Stand by Letter of Credit* : US\$ 4.400.000 (angka penuh/*full amount*) (ekuivalen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar/*equivalent as of December 31, 2012 and 2011 amounting to* Rp 42.548.000 dan/*and* Rp 39.899.200, *respectively*)

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit tanggal 14 Februari 2012, fasilitas kredit PPB meningkat menjadi Rp 280.000.000 dan sublimit PPB Freight Financing meningkat menjadi Rp 60.000.000, sedangkan struktur fasilitas kredit lainnya masih berlaku. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 20 Desember 2012 dengan suku bunga 11,5% per tahun STR untuk Rupiah.

Based on Addendum of Credit Agreement dated February 14, 2012, PPB credit facility is increased to Rp 280,000,000 and sublimit PPB Freight Financing is increased to Rp 60,000,000 while other credit facility structure remains the same. The loan will be due on December 20, 2012 and bears interest at 11.5% per annum STR for Rupiah currency.

Fasilitas tersebut terdiri dari sublimit sebagai berikut:

- Pinjaman Promes Berulang (PPB)

- PBB Freight Financing : Rp 60.000.000

- Bank garansi/*Bank Guarantee* : Rp 40.000.000

Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah:

The credit facilities are subject to sublimit as follows:

The purposes of the credit facilities are:

- Pinjaman promes berulang resi gudang (PBB):

- Untuk membiayai pembelian dan/menambah stok batubara *crushed* di gudang

- Warehouse receipt financing:

- To finance the purchase and increase in crushed coal warehouse stock

- *Collateral Manager Agreement (CMA)* dimana barang-barang yang dibiayai akan disimpan didalam gudang, dibawah kendali penuh dan pengawasan dari *Collateral Manager (CM)*
 - Untuk membiayai pembelian barang-barang (seperti *crushed steam coal*) dari penyalur berdasarkan system T/T (*telegraphic transfer*).
- Sublimit:
- Untuk membiayai biaya *pre-shipment/ freight cost* sehubungan dengan transaksi yang dibiayai oleh Bank.
 - Untuk menegosiasi tagihan ekspor dalam bentuk *Sight/ Usance L/C* yang diterbitkan oleh Bank.
- Bank garansi yaitu untuk menerbitkan atau menyediakan Bank garansi dalam bentuk *Bid Bond* dan/atau *Performance Bond* dalam hubungannya dengan kegiatan perdagangan batubara yang dibiayai oleh Bank.

Jaminan (agunan) fasilitas kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh bank dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 120.000.000 dengan perjanjian fidusia.
- Pemberian penangguhan/jaminan pribadi (*Personal guarantee*) dari Tn. Andri Cahyadi, sampai jumlah setinggi-tingginya Rp 200.000.000.

Saldo setoran jaminan pada tanggal dan 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 4.008.444 dan Rp 3.265.944 ditempatkan pada BII terkait dengan fasilitas kredit Bank Garansi yang diterima Perusahaan dari BII (Catatan 11).

- *Collateral Manager Agreement (CMA)* wherein goods financed by the credit facility will be stored in a warehouse, under the full control and supervision of the *Collateral Manager (CM)*
 - To finance the purchase of goods (such as *crushed steam coal*) from the dealer based on the T/T (*telegraphic transfer*) system.
- Sublimit:
- To finance costs in connection with the transaction cost *pre-shipment freight* financed by the Bank.
 - To negotiate export bills in the form of *Sight/ Usance L/C* issued by the Bank.

- Bank guarantee, to issue or provide a bank guarantee in the form of *Bid Bond* and/or *Performance Bond* in connection with coal trading activities financed by the Bank.

The following are the collaterals for the aforementioned credit facilities:

- Fiduciary claim on the Company's inventories amounting to Rp 120,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 120,000,000.
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi, up to a maximum amount of Rp 200,000,000.

As of December 31, 2012 and 2011, security deposits amounted to Rp 4,008,444 and Rp 3,265,944, respectively, which represent placement with BII in relation to bank guarantee credit facility received by the Company from BII (Note 11).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selain jaminan tersebut, Perusahaan juga disyaratkan untuk mendapat persetujuan dari kreditur dalam hal terjadi perubahan manajemen, Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain (termasuk pemegang saham) dan memperoleh fasilitas kredit dari bank dan lembaga keuangan lain, dan jika saham PT Saibatama International Mandiri (SIM) berkurang jumlahnya atau SIM tidak lagi menjadi pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Offering Letter tanggal 19 November 2012, fasilitas kredit PPB yang jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2012 ini ditingkatkan menjadi Rp 460.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah memperoleh pinjaman promes berulang masing-masing sebesar Rp 445.994.000 dan Rp 454.818.757.

Jaminan (agunan) fasilitas kredit tersebut menjadi sebagai berikut:

- Persediaan dan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh bank dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 200.000.000 dengan perjanjian fidusia.
- Jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tn. Andri Cahyadi, sampai jumlah setinggi-tingginya Rp 320.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok pinjaman promes berulang masing-masing sebesar Rp 321.350.230 dan Rp 143.218.820.

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 28.942.519 dan Rp 6.654.944 (Catatan 22).

Aside from the above-mentioned collaterals, the Company is also required to seek approval from the creditor in the event that, among others, there is a change in the composition of management, the Company provides loans to other parties (including shareholders) and obtains credit facilities from other banks and financial institutions, and if the number of shares owned by PT Saibatama International Mandiri (SIM) is reduced or if SIM is no longer a shareholder of the Company.

Based on Offering Letter dated November 19, 2012, PPB credit facility which was due on December 20, 2012 was increased to Rp 460,000 and will be due in twelve (12) months after signing of the agreement.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has received demand loan (PBB) amounting to Rp 445,994,000 and Rp 454,818,757, respectively.

The following are the collaterals for the aforementioned credit facilities:

- Fiduciary claim on the Company's inventories amounting to Rp 200,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 200,000,000.
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi, up to a maximum amount of Rp 320,000,000.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has made partial payment on principal amounting to Rp Rp 321,350,230 and Rp 143,218,820, respectively.

Interest expense charged to operations amounted to 28,942,519 in 2012 and Rp 6,654,944 in 2011 (Note 22).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 090/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, Perusahaan memperoleh Pinjaman Rekening Koran (Fasilitas Langsung – *Revolving Basis*) untuk pembiayaan operasional Perusahaan dengan jumlah kredit sebesar Rp 3.500.000, jatuh tempo tanggal 28 Februari 2013 dan dikenakan suku bunga 12,25% per tahun, dapat berubah, dan Pinjaman Tetap (Fasilitas Langsung – *Revolving Basis*) untuk pembiayaan pembelian batubara sebagai bahan bakar PLTU, dengan jumlah kredit sebesar Rp 10.240.000 jatuh tempo tanggal 28 Februari 2013, dan dikenakan suku bunga 11,75% per tahun, dapat berubah.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit Murabahah yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk – unit Syariah dan terikat secara “*cross collateralized*” terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk kepada Perusahaan.

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 177.486.932 dan Rp 33.576.797, serta pembayaran atas pinjaman tetap sebesar Rp 20.262.097 selama tahun 2012.

Beban bunga pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 2.977.973 dan Rp 176.078 (Catatan 22).

PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan yang didokumentasikan dalam Akta No. 156 tanggal 29 September 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 20.000.000 (angka penuh) atau ekuivalen Rp 193.400.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on Amendment of Credit Agreement No. 090/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, the Company obtained Overdraft Facility (Direct Facility – *Revolving Basis*) to finance the operations of the Company with total credit facility amounting to Rp 3,500,000, due on February 28, 2013 and bears interest at 12.25% per annum subject to change and Fixed Loan (Direct Facility – *Revolving Basis*) to finance the purchase of coal to fuel Steam Power Plant, with total credit facility amounting to Rp 10,240,000, due on February 28, 2013, and bears interest at 11.75% per annum subject to change.

The facility is secured with the same collaterals used for Murabahah financing facility obtained by the Company from PT Bank CIMB Niaga Tbk – Syariah unit and are cross collateralized with other credit facilities and/or financing provided by PT Bank CIMB Niaga Tbk to the Company.

In 2012 and 2011, the Company has made partial payment on principal for overdraft facility amounting to Rp 177,486,932 and Rp 33,576,797, respectively and during year 2012, the Company has made payment on principal for fixed loan amounting to Rp 20,262,097.

Interest expense of overdraft facility and fixed loan charged to operations amounted to Rp 2,977,973 in 2012 and Rp 176,078 in 2011 (Note 22).

PT Bank DBS Indonesia

Based on Bank Facility Agreement as documented on Notarial Deed No. 156 dated September 29, 2011 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a public notary in Jakarta, the Company obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia in the form of working capital facility with maximum facility of US\$ 20,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 193,400,000 as of December 31, 2012 and will be due in one (1) year.

Fasilitas tersebut terdiri dari sublimit sebagai berikut:

- *Uncommitted pre-export financing facility under collateral management agreement* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 20.000.000 (angka penuh). Suku bunga pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar 11% per tahun (jika penarikan fasilitas dalam Rupiah) atau 5,75% per tahun (jika penarikan fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat).
- *Uncommitted account receivables financing facility* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 10.000.000 (angka penuh). Suku bunga pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar 11% per tahun (jika penarikan fasilitas dalam Rupiah) atau 5,75% per tahun (jika penarikan fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat).
- *Uncommitted export bill letter of credit facility* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 20.000.000 (angka penuh). Suku bunga pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar 4,5% per tahun.

Jaminan (agunan) fasilitas kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan minimum sebesar US\$ 28.580.000 (angka penuh) atau ekuivalen Rp 276.368.600 pada tanggal 31 Desember 2012.
- Jaminan kebendaan fidusia atas persediaan barang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan minimum sebesar US\$ 12.500.000 (angka penuh) atau ekuivalen Rp 120.875.000 pada tanggal 31 Desember 2012.
- Jaminan pribadi dari Tn. Andri Cahyadi, dengan nilai penjaminan minimum sebesar 100% dari jumlah fasilitas.

The credit facilities are subject to sublimit as follows:

- Uncommitted pre-export financing facility under collateral management agreement with maximum facility of US\$ 20,000,000 (full amount). Interest rate on this facility is 11% per annum (if the withdrawal of the facility is in Rupiah) or 5.75% per annum (if the withdrawal of the facility is in U.S. Dollar).
- Uncommitted accounts receivable financing facility with maximum facility of US\$ 10,000,000 (full amount). Interest rate on this facility is 11% per annum (if the withdrawal of the facility is in Rupiah) or 5.75% per annum (if the withdrawal of the facility is in U.S. Dollar).
- Uncommitted export bill letter of credit facility with maximum facility of US\$ 20,000,000 (full amount). Interest rate on this facility is 4.5% per annum.

The following are the collaterals for the aforementioned credit facilities:

- Fiduciary claim on the Company's invoice/trade accounts receivable with minimum collateral value of US\$ 28,580,000 (full amount) or equivalent to Rp 276,368,600 as of December 31, 2012.
- Fiduciary claim on the Company's inventories with minimum collateral value of US\$ 12,500,000 (full amount) or equivalent to Rp 120,875,000 as of December 31, 2012.
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi, with minimum collateral value equivalent to 100% of the total facility.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- Memenuhi ketentuan finansial pada setiap triwulan yaitu: *Debt Service Ratio* minimal 2,5x, *Gearing Ratio* maksimal 2,5x, *Leverage Ratio* maksimal 2,5x dan *Current Ratio* minimal 1x.
- Menyampaikan informasi kepada bank dalam rangka perubahan Anggaran Dasar, pembagian dividen serta saat menerima pinjaman baru dari bank atau pihak ketiga lain.
- Mensubordinasikan pinjaman pemegang saham dan bersifat non interest bearing.
- Mempertahankan pada setiap saat bahwa Tn. Andri Cahyadi, baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki minimal 30% dari kepemilikan saham Perusahaan, dan menyampaikan informasi kepada bank apabila kepemilikan saham Tn. Andri Cahyadi menjadi kurang dari 30%.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi utang.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pokok pinjaman.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap III yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.000.000 dan akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun.

Fasilitas yang diberikan digunakan untuk pelunasan pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, yang digunakan untuk tambahan modal kerja untuk biaya operasional PLTU Pangkalan Bun.

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- Comply with financial covenants quarterly such as: *Debt Service Ratio* of at least 2.5x, *Gearing Ratio* of a maximum of 2.5x, *Leverage Ratio* of a maximum of 2.5x and *Current Ratio* of at least 1x.
- Inform the bank regarding the change in the Company's Article of Association, dividend payment and when the Company received new loan from other banks or third parties.
- Make shareholders' loan subordinated and non-interest bearing.
- Maintain at every time that Mr. Andri Cahyadi, both directly or indirectly, has 30% of ownership in the Company's share and inform bank when the ownership interest of Mr. Andri Cahyadi has become less than 30%.

The Company has complied with the terms and conditions of debt.

As of December 28, 2012, the Company has settled this loan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Agreement of Working Capital Credit *Overcomst* Fixed III (KMK CO Fixed III) as documented on Notarial Deed No. 13 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital facility with maximum amount of Rp 1,000,000 and will be due in one (1) year.

Proceeds from this facility were used to settle the loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which is used for additional working capital for operation of Steam Power Plant Pangkalan Bun.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* III (KMK W/A III) yang didokumentasikan dalam Akta No. 16 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja sesuai dengan faktur/pemesanan dan pembayaran termin dan akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun.

Fasilitas yang diberikan digunakan untuk pelunasan pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara untuk operasional PLTU Pangkalan Bun.

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok untuk KMK CO Tetap III dan KMK W/A III masing-masing sebesar Rp 294 dan Rp 502.695.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memperoleh pinjaman atas fasilitas KMK CO Tetap III dan KMK W/A III berulang masing-masing sebesar Rp 1.000.000 dan Rp 9.697.904.

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 152.456 (Catatan 22).

Based on Agreement of Working Capital Credit Withdrawal Approval III (KMK W/A III) as documented on Notarial Deed No. 16 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital in accordance with the invoice/ordering and payment terms and will be due in one (1) year.

Proceeds from this facility were used to settle the loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which is used for additional working capital to finance the purchase of coal to fuel Steam Power Plant Pangkalan Bun.

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

As of December 31, 2012, the Company has made partial payment on principal for KMK CO Fixed III and KMK W/A III facility amounting to Rp 294 and Rp 502,695, respectively.

As of December 31, 2012, the Company has received loan on principal for KMK CO Fixed III and KMK W/A III amounting to Rp 1,000,000 and Rp 9,697,904, respectively.

Interest expense charged to operations amounted to Rp 152,456 in 2012 (Note 22).

b. Utang bank jangka panjang

b. Long-term bank loans

	2012	2011	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BRI - Kredit Investasi III	81.633.053	-	BRI - Credit Investment III
BRI - Kredit Investasi II	115.700	-	BRI - Credit Investment II
BRI - KMK CO Menurun III	2.384.981	-	BRI - KMK CO Non Revolving III
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	93.343.053	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	84.133.734	93.343.053	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.699.000	15.600.000	Less: current portion
Bagian jangka panjang	68.434.734	77.743.053	Long-term portion

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perjanjian atas utang bank tersebut adalah sebagai berikut:

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Murahabah No. 053/PP-Mur/CB/JKT/2012 dan No. 054/PP-Mur/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah (Bank), Perusahaan memperoleh Fasilitas Pembiayaan Murahabah masing-masing sebesar Rp 74.843.053 dan Rp 18.500.000 dengan keuntungan Bank masing-masing sebesar Rp 23.964.346 dan Rp 5.798.974, untuk pembelian mesin-mesin dan peralatan. Jangka waktu fasilitas masing-masing tujuh puluh tiga (73) bulan sejak tanggal 29 Februari 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah di Provinsi Kalimantan Tengah, Kotamadya Kotawaringan Barat, Kecamatan Kumai, Kelurahan Sungai Kapitan atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama sebesar 140% dari jumlah fasilitas kredit konvensional dan Fasilitas Pembiayaan Murahabah atau jumlah minimum sebesar Rp 155.376.274;
- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement – PPA*), dengan nilai penjaminan sebesar jumlah plafon fasilitas kredit atau sekurang-kurangnya senilai Rp 110.983.053 dan persediaan dengan nilai penjaminan minimal 125% dari plafon fasilitas pinjaman tetap atau sekurang-kurangnya senilai Rp 12.800.000;
- Jaminan perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri;
- Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi;
- Hasil asuransi (*Insurance proceeds*) atas jaminan mesin EPC, konstruksi dan instalasi milik PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk senilai US\$ 12.003.089 (angka penuh).

A summary of the respective loan agreements are as follows:

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk – Syariah Unit

Based on Murahabah Financing Agreement Letters No. 053/PP-Mur/CB/JKT/2012 and No. 054/PP-Mur/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012 between the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk – Syariah Unit (Bank), the Company obtained Murahabah Financing Facilities amounting to Rp 74,843,053 and Rp 18,500,000, respectively, with gain for the Bank amounting to Rp 23,964,346 and Rp 5,798,974, respectively, for the purpose of the acquisition of machinery and equipment. The term of both facilities is seventy three (73) months starting from February 29, 2012.

The facility is collateralized with:

- A parcel of land located in Central Kalimantan province, Kotamadya West Kotawaringin, Kumai Sub-district, Sungai Kapitan Village under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to 140% of the total conventional credit facility and Murahabah financing or minimum amount of Rp 155,376,274;
- Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) with guarantee value of the total credit facility or amounting to Rp 110,983,053 and inventory with guarantee value of 125% of the total fixed credit facility or a minimum amount of Rp 12,800,000;
- Corporate guarantee from PT Saibatama Internasional Mandiri;
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi;
- Insurance proceeds on guarantee of EPC machine, construction and installation amounting to US\$ 12,003,089 (full amount).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jaminan tersebut terikat secara "cross collateralized" terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

The aforementioned guarantees are cross collateralized with other credit facilities and/or financing provided by the Bank to the Company.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- Memenuhi ketentuan finansial (*financial covenant*) antara lain: DSCR minimal 1x, *Current Ratio* minimal 1x, *Bank Loan to EBITDA* maksimal 3,5x pada tahun 2011 dan 3x pada tahun selanjutnya;
- Mengasuransikan proyek terhadap semua risiko, gangguan usaha dan kerusakan mesin dengan banker's clause melalui perusahaan asuransi yang ditunjuk Bank;
- Memperoleh persetujuan tertulis dari Bank dalam rangka perubahan Anggaran Dasar, perubahan pemegang saham, direksi dan komisaris; dan
- Mensubordinasikan pinjaman pemegang saham dan bersifat *non interest bearing*.

- Comply with financial covenants such as: DSCR of at least 1x, Current Ratio of at least 1x, Bank Loan to EBITDA of a maximum of 3.5x in 2011 and 3x the following years;
- Insure project against all risks, business interruption and machinery breakdown with banker's clause by an insurance company appointed by the Bank;
- Obtain written approval from the Bank in terms of, among others, change in Articles of Association, change in composition of shareholders, directors and commissioners; and
- Make shareholders' loan subordinated and non-interest bearing.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Pembiayaan Murabahah No. 104/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012 dan No. 105/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012 keduanya tanggal 7 Maret 2012, Perusahaan dan Bank setuju untuk melakukan penambahan pada pasal dalam Perjanjian Pembiayaan Murabahah mengenai biaya komisi.

Based on Amendment on Murabahah Financing Agreement No. 104/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012 and No. 105/AMD/PP-Mur/CB/JKT/2012, both dated March 7, 2012, the Company and the Bank agreed to add a clause in the articles of the Murabahah Financing Agreement regarding commission fee.

Selama tahun 2012, Perusahaan telah melunasi pokok fasilitas pinjaman Murabahah Tranche A dan B sebesar Rp 111.885.470.

During 2012, the Company has paid principal of Murabahah facility Tranche A and B amounting to Rp 111,885,470.

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2012 sebesar Rp 5.400.153 (Catatan 22).

Interest expense charged to operations amounted to Rp 5,400,153 in 2012 (Note 22).

Perusahaan telah mengalihkan pinjamannya ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

The Company was take over a loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 16 Maret 2011 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai berikut:

- i. Fasilitas pinjaman investasi yang terdiri dari Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar Rp 77.243.053 dan Rp 20.000.000, yang jatuh tempo dalam waktu delapan puluh empat (84) bulan dengan masa tenggang (*grace period*) selama tiga (3) bulan sejak penarikan pertama dengan suku bunga sebesar 12% per tahun, dapat berubah.

Tranche A digunakan untuk mengambil alih fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan Tranche B digunakan untuk membiayai penyelesaian PLTU di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

- ii. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 3.500.000 dengan suku bunga 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan.
- iii. Fasilitas pinjaman tetap senilai Rp 10.240.000 dengan suku bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian batubara untuk bahan bakar PLTU.

Jaminan (agunan) atas fasilitas kredit tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah dengan HGB No. 11/Sungai Kapitan dengan luas area sebesar 60.000 m² atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama sebesar 140% dari jumlah fasilitas kredit atau jumlah minimal sebesar Rp 155.376.274.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the Deed of Credit Agreement No. 134 dated March 16, 2011 of Sulistyaningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the Company obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk with details as follows:

- i. Investment credit facility which consists of Tranche A and Tranche B amounting to Rp 77,243,053 and Rp 20,000,000, respectively, payable in eighty four (84) months with a grace period of three (3) months from the first withdrawal date. These loans bear interest of 12% per annum, subject to change.

Tranche A was used to take over the credit facility obtained by the Company from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk while Tranche B was used to finance the completion of PLTU (Steam Power Plant) in Pangkalan Bun, Central Kalimantan.

- ii. Overdraft loan facility amounting to Rp 3,500,000 with interest rate of 12.5% per annum and will be due on March 16, 2012. The loan was used to finance the Company's operations.
- iii. Fixed credit facility amounting to Rp 10,240,000 with 12% per annum and will be due on March 16, 2012. The loan facility was used to purchase coal to fuel the PLTU.

The following are the collaterals for the aforementioned loans of the Company:

- A parcel of land with Building Use Right (HGB) No. 11/Sungai Kapitan for an area of 60,000 square meters under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage equivalent to 140% of the total credit facility or minimum amount of Rp 155,376,274.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Tagihan atas kontrak <i>Power Purchase Agreement</i> (PPA), dengan nilai penjaminan sebesar jumlah plafon fasilitas kredit atau sekurang-kurangnya senilai Rp 110.983.053 dengan perjanjian fidusia. - Persediaan Perusahaan dengan nilai penjaminan minimal 125% dari plafon fasilitas pinjaman tetap atau sekurang-kurangnya senilai Rp 12.800.000 diikat dengan perjanjian fidusia. - <i>Insurance proceeds</i> atas jaminan mesin EPC, konstruksi dan instalasi milik Perusahaan senilai US\$ 12.003.089 (angka penuh) dengan perjanjian fidusia. - Jaminan perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri yang diikat dengan Perjanjian Penanggungan Perusahaan. - Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi yang diikat dengan Perjanjian Penanggungan. <p>Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi ketentuan <i>financial covenant</i> antara lain: DSCR minimal 1x, <i>Current Ratio</i> minimal 1x, <i>Bank Loan to EBITDA</i> maksimal 3,5x pada tahun 2011 dan 3x pada tahun selanjutnya. - Menyerahkan kontrak operasi dan pemeliharaan PLTU Pangkalan Bun selambat-lambatnya pada tanggal <i>Commercial Operational Date</i> (COD). - Menjaga ketersediaan dana di rekening Perusahaan di PT Bank CIMB Niaga Tbk minimal 2x pembayaran bunga (selama masa pinjaman) dan 1x pokok pinjaman, dana mana sudah tersedia di rekening Perusahaan di Bank CIMB Niaga Tbk selambat-lambatnya 15 hari sebelum jadwal angsuran. | <ul style="list-style-type: none"> - Fiduciary claim on the Power Purchase Agreement (PPA), with a guaranteed value equal to the total credit facility or minimum amount of Rp 110,983,053. - Fiduciary claim on the inventories of the Company with a guaranteed value of at least 125% of the total fixed credit facility amounting to Rp 12,800,000. - Fiduciary claim on the insurance proceeds from the Company's machinery EPC valued at US\$ 12,003,089 (full amount). - Corporate guarantee from PT Saibatama International Mandiri bound by a Corporate Guarantee Agreement. - Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi bound by a Personal Guarantee Agreement. <p>Other than the above collaterals, the Company is required to:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Comply with financial covenants such as: DSCR of at least 1x, Current Ratio of at least 1x, Bank Loan to EBITDA of a maximum of 3.5x in 2011 and 3x in the following year. - Submit operation and maintenance contract of Steam Power Plant Pangkalan Bun not later than the date of the Commercial Operations Date (COD). - Maintain available funds in the account of the Company at Bank CIMB Niaga Tbk not later than 15 days before the scheduled installment payment equal to the principal loan payment and two times of the minimum interest payment amount (for the duration of the loan). |
|---|--|

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Perusahaan tidak diperbolehkan, antara lain, merubah/melakukan amandemen terhadap kontrak-kontrak yang telah ada, mendapatkan fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga, menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewa/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset kecuali yang berkaitan dengan kegiatan usaha, meminjamkan uang kepada pihak ketiga, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan, mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas atau kepailitan, dan melakukan perubahan susunan pemegang saham mayoritas.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi utang.

Berdasarkan Perubahan Akta Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 16 Maret 2011 No. 089/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, suku bunga fasilitas pinjaman investasi, pinjaman rekening koran, dan pinjaman tetap diubah menjadi masing-masing 11,75%, 12,25%, dan 11,75%, dapat berubah dan jangka waktu pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap diperpanjang hingga 16 Maret 2013.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 090/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, dan mengacu pada Perjanjian Kredit No. 134 tanggal 16 Maret 2011 yang telah diubah dengan Perjanjian Kredit No. 089/AMD/CB/JKT/2012 tanggal 28 Februari 2012, sehubungan dengan fasilitas kredit yang telah diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Perusahaan mengajukan permohonan fasilitas baru yang berbasis syariah dalam rangka konversi Fasilitas pinjaman investasi Tranche A dan Tranche B dan PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan Murabahah Tranche A sebesar Rp 78.843.053 dan Tranche B sebesar Rp 18.500.000 dan mengubah Perjanjian Kredit sehingga fasilitas menjadi pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap.

Selama tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pokok pinjaman sebesar Rp 93.343.053.

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun 2012 sebesar Rp 5.400.153 (Catatan 22).

Without written consent of PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company is not allowed among others, to change/amend the existing contracts; obtain a new loan facility from a third party; sell or otherwise transfer any right or lease/give up the use of all or part of assets except those related to business activities; lend money to a third party; change the nature and activities of the Company's business; file a moratorium, suspension of payment or bankruptcy; and make changes in the composition of the majority shareholders.

The Company has complied with the terms and conditions of debt.

Based on Amendment of Deed of Credit Agreement No. 134 dated March 16, 2011 No. 089/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, the interest rates for investment credit, overdraft, and fixed credit facility are changed to 11.75%, 12.25%, and 11.75%, respectively, subject to change and the term of overdraft and fixed credit facility was extended to March 16, 2013.

Based on Amendment of Credit Agreement No. 090/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, and referring to Deed of Credit Agreement No. 134 dated March 16, 2011 as amended by Credit Agreement No. 089/AMD/CB/JKT/2012 dated February 28, 2012, in relation with existing credit facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company request new facility on syariah basis to convert outstanding Tranche A and Tranche B facilities and PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide Murabahah financing facilities in form of investment financing Murabahah Tranche A amounting to Rp 74,843,053 and Tranche B amounting to Rp 18,500,000 and changed the Credit Agreement to include only overdraft and fixed credit facilities.

During 2011, the Company has paid principal amounting to Rp 93,343,053.

Interest expense charged to operations amounted to Rp 5,400,153 in 2012 (Note 22).

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 6 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi II dengan fasilitas menurun sebesar Rp 111.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembangunan PLTU Tembilahan. Jangka waktu fasilitas masing-masing delapan puluh empat (84) bulan sejak tanggal 2 Oktober 2012 (termasuk *grace period* selama 24 bulan).

Fasilitas tersebut terdiri dari sublimit sebagai berikut:

- Kredit Investasi/Penangguhan Jaminan Import dengan jumlah Rp 73.500.000.
- *Interchangeable* Kredit Investasi sebesar Rp 100.000.000.
- *Interest During Construction* sebesar Rp 11.000.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 7 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi III yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Pangkalan Bun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi utang bank Perusahaan pada Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Syariah. Jangka waktu fasilitas masing-masing enam puluh sembilan (69) bulan sejak penandatanganan akad kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Menurun CO III yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 2.500.000. Fasilitas ini merupakan pengambilalihan utang bank Perusahaan pada Bank CIMB Niaga Tbk. Jangka waktu fasilitas enam puluh sembilan (69) bulan sejak penandatanganan akad kredit.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Deeds of Credit Investment No. 6 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities II (non-revolving loan) amounting to Rp 111,000,000 used to finance the Construction of Steam Power Plant Tembilahan. The term of both facilities is eighty four (84) months starting from October 2, 2012 (including grace periods 24 months).

The credit facilities are subject to sublimit as follows:

- Credit Investment/Suspension of Import Guarantee amounting to Rp 73,500,000.
- Interchangeable Credit Investment amounting to Rp 100,000,000.
- Interest During Construction amounting to Rp 11,000,000.

Based on Deeds of Credit Investment No. 7 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities III used to finance the Construction of Steam Power Plant Pangkalan Bun. The proceeds from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk – Syariah Unit. The term of both facilities is sixty nine (69) months starting from date of signing of agreement.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst non-revolving III as documented on Notarial Deed No. 10 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital facility with maximum facility of Rp 2,500,000. The provides from this facility were used to settle the loan of the Company from PT CIMB Niaga Tbk. The term of both facilities is sixty nine (69) months starting from date of signing of agreement.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan di Provinsi Riau, Kabupaten Indragiri, Kecamatan Tembilahan Hulu, Desa Pulau Palas atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp 35.117.000;
- Tanah dan bangunan di Provinsi Riau, Kabupaten Indragiri Hulu, Kecamatan Rengat, Desa Pulau Gelang atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp 35.105.000;
- Tanah dan bangunan di Provinsi Kalimantan tengah, Kabupaten Kotawaringin barat, Kecamatan Kumai, Desa Sungai Kapitan atas nama PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Fidusia atas tagihan atas kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement – PPA*), untuk PLTU Rengat, PLTU Tembilahan, dan PLTU Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan masing-masing proyek sebesar Rp 122.642.000, Rp 122.642.000, dan Rp 116.849.000 dan persediaan dengan nilai pengikatan masing-masing proyek senilai Rp 19.070.000, Rp 19.070.000 dan Rp 12.000.000;
- Fidusia atas seluruh mesin, peralatan instalasi pembangkit listrik untuk PLTU Rengat, Tembilahan dan Pangkalan Bun dengan nilai penjaminan untuk masing-masing proyek sebesar Rp 134.972.000.
- Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kecamatan Kumai, Desa Sungai Kapitan, dengan hak pertanggungan tingkat pertama dengan nilai pembebanan sebesar Rp 45.993.000; atas nama H. Nurdin Ramli, yang didapat dan dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:
 - i. Akta Pelepasan Hak Tanah tertanggal 27 Juli 2004 No. 42 yang dibuat oleh Eko Soemarmo, S.H., notaris di Pangkalan Bun.

The facility is collateralized with:

- A parcel of land and building located in Riau province, District Indragiri, Tembilahan Sub-district, Pulau Palas Village under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp 35,117,000;
- A parcel of land and building located in Riau province, District Indragiri Hulu, Rengat Sub-district, Pulau Gelang Village under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk with first degree mortgage amounting to Rp 35,105,000;
- A parcel of land and building located in Central Kalimantan province, District West Kotawaringin, Kumai Sub-district, Sungai Kapitan Village under the name of PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
- Fiduciary claims on the Power Purchase Agreement (PPA) for steam power plant Rengat, Tembilahan and Pangkalan bun with guarantee value for each project amounting to Rp 122,642,000, Rp 122,642,000 and Rp 116,849,000, respectively and inventory with guarantee value for each project amounting to Rp 19,070,000, Rp 19,070,000 and Rp 12,000,000, respectively;
- Fiduciary claims on machinery, for installation of power plant equipment in steam power plant in Rengat, Tembilahan and Pangkalan Bun with guarantee value for each project amounting to Rp 134,972,000.
- A parcel of land located in Central Kalimantan province, District West Kotawaringin, Kumai Sub-district, Sungai Kapitan Village under the name of H. Nurdin Ramli, with first degree mortgage amounting to Rp 45,993,000, which the Company acquired and owned based on the following:
 - i. Deed of release of land right No. 42 dated July 27, 2004 of Eko Soemarmo, S.H., a notary public in Pangkalan bun.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

ii. Akta Pengikatan Jual Beli pada tanggal 18 April 2012 No. 88 oleh H. Nurhadi S.H., notaris di Kotawaringin Barat. Saat ini, perubahan Sertifikat Hak Milik menjadi Hak Guna Bangunan sedang dalam proses.

- Jaminan perusahaan dari PT Saibatama Internasional Mandiri;
- Jaminan perorangan dari Tn. Andri Cahyadi;

Seluruh jaminan tersebut juga menjadi jaminan terhadap fasilitas kredit dan/atau pembiayaan lainnya yang diberikan oleh Bank kepada Perusahaan.

Selain dari pada jaminan tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan:

- *Coverage ratio* yang harus dipenuhi yaitu jumlah sisa (*outstanding*) KMK W/A harus dipenuhi oleh modal kerja bersih minimal 154%.
- Perusahaan harus memenuhi peraturan-peraturan Pemerintah termasuk ijin-ijin yang harus dimiliki dalam rangka pelaksanaan proyek.
- Memberitahukan pihak bank tentang adanya permohonan kepailitan yang diajukan kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- Penyampaian laporan/dokumen mengenai laporan keuangan Perusahaan, laporan rincian nilai dan umur piutang, laporan rincian dan umur persediaan, laporan perkembangan kapasitas, realisasi produksi listrik, realisasi penjualan listrik, dan harga jual listrik ke PLN khusus PLTU serta laporan/informasi lainnya yang diperlukan oleh bank.
- Perusahaan harus segera memberi tahu bank dan upaya penyelesaiannya mengenai perkara hukum.

Selama tahun 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk fasilitas pinjaman BRI (KMK CO menurun III) sebesar Rp 115.019.

ii. Deed of sales agreement No. 88 dated April 18, 2012 of H. Nurhadi S.H., a notary public in West Kotawaringin. Currently, the change from Certificate of Ownership Right to Certificate of Building Use Right is still in process.

- Corporate guarantee from PT Saibatama Internasional Mandiri;
- Personal guarantee from Mr. Andri Cahyadi;

All guarantee are also a guarantee of credit facilities and/or other financing provided by the Bank to the Company.

Other than the aforementioned collaterals, the Company is obliged to:

- Coverage ratio that must be met, namely the residual amount (*outstanding*) KMK W / A should be covered by net working capital a minimum of 154%.
- The Company shall comply with government regulations, including permits that must be obtained within the implementation of the project.
- Notify the bank about the bankruptcy petition submitted to the Commercial Court to declare bankruptcy.
- Submission of reports/documents regarding the Company's financial statements, the report details of the value and age of accounts receivable, the report details of the value and age inventory, progress reports capacity, actual production of electricity, the actual electricity sales, and the price of electricity to PLN specialized steam power plant and others reports/information are required by bank.
- The Company shall promptly notify the bank and settlement efforts regarding the matter of law.

During 2012, the Company has paid of the principal of BRI (KMK CO non-revolving III) amounting to Rp 115,019.

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada 2012 sebesar Rp 1.380.400 (Catatan 22).

Interest expense charged to operations amounted to Rp 1,380,400 in 2012 (Note 22).

13. Utang Usaha

Merupakan utang Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Dwi Guna Laksana	<u>95.297.530</u>	<u>545.319.537</u>
Pihak ketiga		
PT Oktasan Baruna Persada	27.259.370	-
PT Daya Guna Laksana	16.483.945	7.000.000
CV Multi Bara Persada	6.327.690	30.455.740
PT Cenko Prima Fero International	5.595.384	-
PT Kalimantan Prima Persada	<u>1.979.697</u>	<u>1.979.697</u>
Jumlah	<u>57.646.086</u>	<u>39.435.437</u>
Jumlah	<u><u>152.943.616</u></u>	<u><u>584.754.974</u></u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
1 - 30 hari	38.745.456	36.903.225
31 - 60 hari	29.243.642	32.175.857
61 - 90 hari	32.576.319	92.524.743
> 90 hari	<u>52.378.199</u>	<u>423.151.149</u>
Jumlah	<u><u>152.943.616</u></u>	<u><u>584.754.974</u></u>

14. Utang Lain-lain

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga terkait dengan keperluan kantor dan aksi korporasi Perusahaan.

13. Trade Accounts Payable

This account consists of the Company's payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production. The following are the details of trade accounts payable:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Related party (Note 25)		
PT Dwi Guna Laksana	<u>95.297.530</u>	<u>545.319.537</u>
Third parties		
PT Oktasan Baruna Persada	27.259.370	-
PT Daya Guna Laksana	16.483.945	7.000.000
CV Multi Bara Persada	6.327.690	30.455.740
PT Cenko Prima Fero International	5.595.384	-
PT Kalimantan Prima Persada	<u>1.979.697</u>	<u>1.979.697</u>
Subtotal	<u>57.646.086</u>	<u>39.435.437</u>
Total	<u><u>152.943.616</u></u>	<u><u>584.754.974</u></u>

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
1 - 30 days	38.745.456	36.903.225
31 - 60 days	29.243.642	32.175.857
61 - 90 days	32.576.319	92.524.743
> 90 days	<u>52.378.199</u>	<u>423.151.149</u>
Total	<u><u>152.943.616</u></u>	<u><u>584.754.974</u></u>

14. Other Payables

These represent payables to third parties in relation to office expenses and corporate action of the Company.

15. Utang Pajak

	<u>2012</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)	
Tahun 2012	13.429.365
Tahun 2011	-
Pajak penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	130.429
Pasal 15	190.931
Pasal 21	1.134.626
Pasal 23	343.208
Pajak Pertambahan Nilai	-
Jumlah	<u>15.228.559</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

16. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

15. Taxes Payable

	<u>2011</u>	
	-	Corporate income tax (Note 24)
	14.097.509	Year 2012
		Year 2011
		Income taxes
	12.785	Article 4 paragraph 2
	27.862	Article 15
	53.770	Article 21
	70.560	Article 23
	637.200	Value Added Tax
Total	<u>14.899.686</u>	

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable while for taxable year 2007 and prior, the time limit for tax assessment will end at the latest in 2013.

16. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas	27.228.598	27.228.598	29.855.938	29.855.938	Cash
Piutang usaha - bersih	213.071.052	213.071.052	456.400.543	456.400.543	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	-	-	12.000	12.000	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan Lancar	240.299.650	240.299.650	486.268.481	486.268.481	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Noncurrent Assets
Aset lain-lain	4.008.444	4.008.444	5.493.444	5.493.444	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	244.308.094	244.308.094	491.761.925	491.761.925	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	290.638.655	290.638.655	165.535.055	165.535.055	Short-term bank loans
Utang usaha	152.943.616	152.943.616	584.754.974	584.754.974	Trade accounts payable
Utang lain-lain	18.514.344	18.514.344	976.627	976.627	Other payables
Beban akrual	822.235	822.235	137.381	137.381	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	462.918.850	462.918.850	751.404.037	751.404.037	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	11.451.854	14.189.781	10.365.036	10.365.036	Due to a related party
Utang bank jangka panjang (termasuk yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	84.133.734	84.133.734	93.343.053	93.343.053	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	95.585.588	98.323.515	103.708.089	103.708.089	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	558.504.438	561.242.365	855.112.126	855.112.126	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Current financial assets and liabilities

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas, investasi pada deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (pada akun aset lain-lain), piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban akrual dan liabilitas lain-lain, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short term nature of the transactions for cash, investment in restricted time deposits (in other assets), trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Long-term financial assets and liabilities

Terdiri dari utang bank jangka panjang dan utang pihak berelasi non-usaha. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Consist of long-term bank loans and due to a related party - non operation. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

17. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

2012					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49.824.999	1,17	99.649.998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	2.060.216.553	48,52	206.021.655	PT Saibatama Internasional Mandiri
Masyarakat (5% keatas) - Tn. Gupta Yamin	B	305.386.488	7,19	30.538.649	Public (5% and above) - Mr. Gupta Yamin
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65.175.001	1,53	130.350.002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	1.765.950.099	41,59	176.595.010	Public (below 5%)
Jumlah		4.246.553.140	100,00	643.155.314	Total

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek, PT Ficominindo Buana Registrar pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

2011					
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
PT Saibatama Internasional Mandiri	A	49.824.999	1,17	99.649.998	PT Saibatama Internasional Mandiri
PT Saibatama Internasional Mandiri	B	1.025.216.553	24,14	102.521.655	PT Saibatama Internasional Mandiri
Masyarakat (5% keatas) - Tn. Johan	B	380.000.000	8,95	38.000.000	Public (5% and above) - Mr. Johan
Masyarakat (dibawah 5%)	A	65.175.001	1,55	130.350.002	Public (below 5%)
Masyarakat (dibawah 5%)	B	2.726.334.019	64,19	272.633.402	Public (below 5%)
Jumlah		4.246.550.572	100,00	643.155.057	Total

Jumlah pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan masing-masing dibawah 5% atau kurang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 43,12% dan 65,74%.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

17. Capital Stock

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Datindo Entrycom as of December 31, 2012 as of December 31, 2011 are as follows:

The Company's stockholders based on the record of shares' registrars, PT Ficominindo Buana Registrar as of December 31, 2011 are as follows:

The ownership interest in the Company representing interest of below 5% totaled to 43.12% and 65.74% as of December 31, 2012 and 2011.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan, yaitu dengan mengacu pada industri yang sama, untuk mengurangi biaya permodalan.

The Company manages its capital to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure, with reference to the same industry, to reduce the cost of capital.

Struktur permodalan Perusahaan terdiri dari ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bank jangka panjang.

The capital structure of the Company consists of equity (consists of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings) and long-term bank loans.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of and December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Jumlah utang	84.133.734	93.343.053	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>27.228.598</u>	<u>29.855.938</u>	Less: cash
Utang bersih	56.905.136	63.487.115	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>918.641.264</u>	<u>837.066.821</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	6,2%	7,6%	Debt to Equity Ratio

18. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam penawaran umum perdana per lembar saham sebesar Rp 105 (Rupiah penuh) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (Rupiah penuh) untuk 800.000.000 saham.

18. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents the difference between the share price offered in the initial public offering of Rp 105 (full amount) per share and the par value per share of Rp 100 (full amount) for a total of 800,000,000 shares.

19. Pendapatan

Rincian pendapatan produk utama adalah sebagai berikut:

19. Revenues

The details of the Company's revenues by nature of transactions are follows:

	2012	2011	
Penjualan batubara	1.407.647.951	1.009.823.538	Coal sales
Pendapatan PLTU - Pangkalan Bun	88.222.444	18.558.375	Revenue from Steam Power Plant - Pangkalan Bun
Jasa pelabuhan dan lainnya	<u>19.547.514</u>	<u>8.124.480</u>	Port services and others
Jumlah	<u>1.515.417.909</u>	<u>1.036.506.393</u>	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dilakukan kepada pihak-pihak berikut:

Sales which are more than 10% of the total sales were made to the following parties:

	2012	2011	
PT Indonesia Power	429.521.753	484.289.219	PT Indonesia Power
PT Borneo Inter Aero	337.718.480	211.530.119	PT Borneo Inter Aero
PT Permata Bintang Borneo	237.369.117	157.012.581	PT Permata Bintang Borneo
PT Bukit Intan Sedjati International	219.701.430	115.124.898	PT Bukit Intan Sedjati International
Perusahaan Listrik Negara	183.337.171	-	Perusahaan Listrik Negara
Jumlah	1.407.647.951	967.956.817	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan batubara			Percentage to total coal sales
PT Indonesia Power	30,51%	47,96%	PT Indonesia Power
PT Borneo Inter Aero	23,99%	20,95%	PT Borneo Inter Aero
PT Permata Bintang Borneo	16,86%	15,55%	PT Permata Bintang Borneo
PT Bukit Intan Sedjati International	15,61%	11,40%	PT Bukit Intan Sedjati International
Perusahaan Listrik Negara	13,03%	-	Perusahaan Listrik Negara
Jumlah	100,00%	95,86%	Total

20. Beban Pokok Pendapatan

20. Cost of Revenues

	2012	2011	
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal tahun (Catatan 6)	519.614.279	331.472.327	Balance at beginning of year (Note 6)
Pembelian	1.285.720.608	1.019.143.783	Purchases
Pemakaian sendiri	(68.582.634)	(9.410.464)	Internal use
Tersedia untuk dijual	1.736.752.253	1.341.205.646	Available for sale
Saldo akhir tahun (Catatan 6)	(561.280.278)	(519.614.279)	Balance at end of year (Note 6)
	1.175.471.975	821.591.367	
Beban tidak langsung:			Indirect costs:
Pemakaian batubara	68.582.634	9.410.464	Coal consumption
Penyusutan (Catatan 9)	14.937.087	4.656.348	Depreciation (Note 9)
Bongkar, muat dan angkut	30.318.550	19.833.349	Loading, unloading and freight
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	833.320	3.762.838	Provision for inventory obsolescence and decline in value (Note 6)
Denda keterlambatan	5.733.713	-	Late Charges
Upah buruh	3.285.195	898.288	Wages
Lain-lain	1.067.462	-	Others
Jumlah	1.300.229.936	860.152.654	Total

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Purchases which are more than 10% of the total purchases for the year are as follows:

	2012	2011	
PT Daya Guna Laksana	437.900.000	-	PT Daya Guna Laksana
PT Dwi Guna Laksana	414.899.072	949.070.023	PT Dwi Guna Laksana
PT Trans Jaya Perkasa	355.416.450	-	PT Trans Jaya Perkasa
Jumlah	<u>1.208.215.522</u>	<u>949.070.023</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian			Percentage to total purchases
PT Daya Guna Laksana	34,06%	-	PT Daya Guna Laksana
PT Dwi Guna Laksana	32,27%	93,12%	PT Dwi Guna Laksana
PT Trans Jaya Perkasa	27,64%	-	PT Trans Jaya Perkasa
	<u>93,97%</u>	<u>93,12%</u>	

21. Beban Usaha

21. Operating Expenses

	2012	2011	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	12.211.970	7.548.883	Salaries and allowances
Cadangan biaya reklamasi (Catatan 33)	5.530.777	-	Provision for reclamation costs (Note 33)
Pemeliharaan	5.504.109	6.764.127	Maintenance
Tenaga ahli	4.880.330	1.559.923	Professional fees
Administrasi	3.692.638	2.450.904	Administration
Akomodasi dan perjalanan	3.610.565	2.610.419	Accommodation and travel
Pajak dan perijinan	2.581.941	2.237.633	Taxes and license
Sewa	1.997.021	710.834	Rental
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 23)	1.680.484	541.369	Long term employee benefits (Note 23)
Lain-lain	2.931.884	1.056.035	Others
	<u>44.621.719</u>	<u>25.480.127</u>	
Beban penjualan dan distribusi			Selling and distribution expenses
Jasa supervisi dan jasa lainnya	3.983.697	1.514.070	Supervision and other services
Sampel dan analisa	3.480.008	2.676.155	Sampling and analysis
Biaya angkut batubara	-	516.839	Coal freight-in
Lain-lain	6.382.628	695.410	Others
	<u>13.846.333</u>	<u>5.402.474</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 5)	-	4.635.980	Allowance for decline in value (Note 5)
Penyusutan (Catatan 9)	4.666.479	4.660.195	Depreciation (Note 9)
Jumlah beban usaha	<u>63.134.531</u>	<u>40.178.776</u>	Total operating expenses

22. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

	2012
Pendapatan bunga	308.166
Laba (rugi) selisih kurs	(2.225.034)
Laba penjualan aset tetap - bersih (Catatan 9)	-
Beban bunga dan keuangan	(49.177.465)
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	(912.915)
Dampak pendiskontoan instrumen keuangan	126.098
Lain-lain	5.432.067
Jumlah	(46.449.083)

22. Other Income (Expenses) – Net

	2011
Interest income	393.368
Gain (loss) on foreign exchange	283
Gain on sale of property and equipment - net (Note 9)	333.531
Interest expense and financial charges	(19.858.167)
Amortization of discount on amount due to related parties - non operation	(4.309.257)
Effect of discounting of financial instruments	-
Others	(833.402)
Total	(24.273.644)

23. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT KAIA Magna Consulting, aktuaris independen tertanggal 14 Maret 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 164 karyawan tahun 2012 dan 141 karyawan tahun 2011.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	5.770.764	1.376.879	1.405.403	1.417.661	935.583	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(810.060)	1.903.341	1.333.448	680.091	804.267	Unrecognized actuarial gains
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.960.704	3.280.220	2.738.851	2.097.752	1.739.850	Long-term employee benefits liability

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

	2012
Beban jasa kini	1.660.878
Beban bunga	87.019
Keuntungan aktuarial yang diakui - bersih	(67.413)
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	1.680.484

23. Post Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated March 14, 2013, on the long-term employee benefits liability was from PT KAIA Magna Consulting, an independent actuary.

The number of eligible employees is 164 and 141 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

A reconciliation of the present value amount of long-term employee benefits liability presented in the statements of financial position is as follows:

Detail of long-term employee benefits expense:

	2012	2011
Beban jasa kini	1.660.878	482.364
Beban bunga	87.019	102.875
Keuntungan aktuarial yang diakui - bersih	(67.413)	(43.870)
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	1.680.484	541.369

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	3.280.220	2.738.851
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	<u>1.680.484</u>	<u>541.369</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u><u>4.960.704</u></u>	<u><u>3.280.220</u></u>

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

Long term employee benefits at the beginning of the year
 Long term employee benefits during the year
 Long term employee benefits at the end of the year

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 21).

Long term employee benefits expense is presented as part of "Operating expenses" (Note 21).

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Tingkat diskonto	6,32%	7,32%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TMI 2011	TMI II - 1999	Mortality table
Usia pensiun normal (tahun)	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age (years)

24. Pajak Penghasilan

24. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

The net tax expense of the Company consists of the following:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak kini	21.655.448	22.223.250	Current tax
Pajak tangguhan	<u>2.374.725</u>	<u>(1.788.039)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>24.030.173</u></u>	<u><u>20.435.211</u></u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>105.604.359</u>	<u>111.901.319</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.680.484	541.369	Long term employee benefits expense
Cadangan (pemulihan cadangan) kerugian penurunan nilai piutang	(7.959.270)	4.635.980	Allowance for (reversal of allowance for) doubtful trade accounts receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	833.320	3.762.839	Provision for obsolescence and decline in value of inventories
Amortisasi dampak pendiskontoan utang kepada pihak berelasi non-usaha	912.915	-	Amortization of discount on amount due to related parties - non operation
Dampak pendiskontoan instrumen keuangan	(126.098)	-	Effect of discounting financial instrument
Cadangan biaya reklamasi	<u>5.530.776</u>	<u>-</u>	Provision for reclamation costs
Jumlah perbedaan temporer	<u><u>872.127</u></u>	<u><u>8.940.188</u></u>	Total temporary differences

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	2.149.092	1.708.914	Tax expense
Pajak penghasilan pasal 21	1.867.723	530.380	Income tax article 21
Keperluan kantor	805.769	405.260	Office supplies
Jamuan dan sumbangan	434.167	357.434	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	128.739	99.857	Employees benefit expense
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			Income already subjected to final tax:
Bunga	(308.166)	(393.368)	Interest
Jasa pelabuhan	(6.553.142)	(8.124.480)	Port service
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	-	(4.309.257)	Amortization of discount on amount due to related parties - non operation
Jumlah perbedaan tetap	<u>(1.475.818)</u>	<u>(9.725.260)</u>	Total permanent differences
Laba kena pajak	<u>105.000.668</u>	<u>111.116.247</u>	Taxable income

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh badan.

The taxable income from the above reconciliation was the basis in filing the annual corporate income tax return.

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current tax expense
Pajak Final	655.314	-	Final Tax
Pajak Nonfinal	21.000.134	22.223.250	Nonfinal Tax
Jumlah beban pajak kini	<u>21.655.448</u>	<u>22.223.250</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid income taxes
Pajak penghasilan ayat 4(2)	655.314	-	Income tax article 4(2)
Pajak penghasilan ayat 22	-	63.448	Income tax article 22
Pajak penghasilan ayat 25	7.570.769	8.062.293	Income tax article 25
Jumlah	<u>8.226.083</u>	<u>8.125.741</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 15)	<u>13.429.365</u>	<u>14.097.509</u>	Current tax payable (Note 15)

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in statement of comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited in (charged to) statement of comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2012	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.005.766	927.197	1.932.963	(1.661.957)	271.006	Allowance for doubtful trade accounts receivable
Cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai	1.604.676	752.568	2.357.244	(112.123)	2.245.121	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Cadangan imbalan kerja jangka panjang	750.686	108.274	858.960	133.181	992.141	Defined-benefit post-employment reserve
Dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	(1.839.981)	(1.839.981)	Discount on amount due to related parties - non operation
Cadangan biaya reklamasi	-	-	-	1.106.155	1.106.155	Provision for reclamation cost
Jumlah - bersih	<u>3.361.128</u>	<u>1.788.039</u>	<u>5.149.167</u>	<u>(2.374.725)</u>	<u>2.774.442</u>	Total - Net

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Surat No. S-13/D.04/2013 tanggal 30 Januari 2013 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Bapepam dan LK) kepada Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perusahaan termasuk dalam daftar emiten yang memenuhi ketentuan untuk memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% untuk tahun 2012. Karenanya Perusahaan telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

Based on letter No. S-13/D.04/2013 dated January 30, 2013 from the Financial Services Authority (OJK) (formerly Bapepam – LK) to Directorate General of Taxation the Ministry of Financial Republic of Indonesia, the Company is entitled to reduction in income tax rate of 5% in 2012. Therefore, the Company has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai sehingga aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that the Company will be able to generate future taxable income against which these deferred tax assets can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total current tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	105.604.359	111.901.319	Income before tax of per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	21.120.872	22.380.264	Tax at effective tax rates
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	429.818	341.783	Tax expense
Pajak penghasilan pasal 21	373.545	106.076	Income tax article 21
Keperluan kantor	161.154	81.052	Office supplies
Jamuan dan sumbangan	86.833	71.487	Entertainment and donation
Kesejahteraan karyawan	25.748	19.971	Employee benefit expense
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			Income already subjected to final tax:
Bunga	(61.633)	(78.674)	Interest
Jasa pelabuhan	(1.310.628)	(1.624.896)	Port service
Amortisasi dampak pendiskontoan utang pihak berelasi non-usaha	-	(861.852)	Amortization of discount on amount due to related parties - non operation
Jumlah perbedaan tetap	(295.163)	(1.945.053)	Total permanent differences
Penyesuaian pajak tangguhan	2.549.150	-	Adjustment on deferred tax
Beban pajak nonfinal	23.374.859	20.435.211	Tax expense nonfinal
Beban pajak final	655.314	-	Tax expense final
Jumlah beban pajak	24.030.173	20.435.211	Total tax expense

25. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Guna Laksana dan PT Trans Lintas Segara merupakan perusahaan yang pemegang saham akhirnya secara tidak langsung sama dengan pemegang saham akhir entitas induk.
- b. Andri Cahyadi adalah pemegang saham akhir Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha dari pihak berelasi merupakan piutang usaha kepada PT Dwi Guna Laksana sebesar Rp 48.784 atau sebesar 0,003% dari jumlah aset (Catatan 5).

- b. Utang pihak berelasi non-usaha

Berdasarkan Surat Pengakuan Utang tanggal 6 Januari 2010 dan Addendum Surat Pengakuan Utang tanggal 4 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman tanpa bunga dari Andri Cahyadi yang akan jatuh tempo dalam waktu (10) tahun sejak tanggal 1 Januari 2010.

Berdasarkan Addendum II Surat Pengakuan Utang tanggal 29 November 2012, Perusahaan menerima tambahan utang sebesar Rp 300.000, dengan periode dan kondisi yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2012, dan 2011, utang pihak berelasi non-usaha masing-masing sebesar Rp 11.451.854, dan Rp 10.365.036, atau sebesar 1,96%, dan 1,19% dari jumlah liabilitas.

- c. Uang muka kepada PT Trans Lintas Segara

Perusahaan mempunyai uang muka kepada PT Trans Lintas Segara yang merupakan pembayaran dimuka untuk jasa pengangkutan yang disediakan PT Trans Lintas Segara kepada Perusahaan (Catatan 7).

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Dwi Guna Laksana and PT Trans Lintas Segara have a Company whose ultimate stockholders is indirectly the same as the ultimate stockholders of the parent company.
- b. Andri Cahyadi is the ultimate stockholder of the Company.

Transactions with Related Parties

- a. Trade accounts receivable

As of December 31, 2012, trade accounts receivable from related party represents trade accounts receivable from PT Dwi Guna Laksana amounting to Rp 48,784 or 0.003% of the total assets (Note 5).

- b. Due to a related party - non operation

Based on Letter of Acknowledgment of Debt dated January 6, 2010, and Addendum Letter of Acknowledgment of Debt dated October 4, 2011, the Company obtained a non-interest bearing loan from Andri Cahyadi which will be due in (10) years from January 1, 2010.

Based on Addendum II Letter of Acknowledgment of Debt dated November 29, 2012, the Company has received additional loan amounting to Rp 300,000, with the same term and condition.

As of December 31, 2012 and 2011, due to a related party - non operation amounted to Rp 11,451,854 and Rp 10,365,036, respectively, or 1.96%, and 1.19% respectively, of the total liabilities.

- c. Advances to PT Trans Lintas Segara

The Company has advances to PT Lintas Segara which represent advanced payments for the freight services provided by the latter to the Company (Note 7).

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<p>Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, uang muka kepada PT Trans Lintas Segara masing-masing sebesar Rp 361.221 dan Rp 34.305.931 atau sebesar 0,02%, dan 2,01% dari jumlah aset.</p>	<p>As of December 31, 2012 and 2011 advances to PT Trans Lintas Segara amounted to Rp 361,221 and Rp 34,305,931 respectively, or 0.02% and 2.01% respectively, of the total assets.</p>
<p>d. Utang usaha kepada PT Dwi Guna Laksana</p> <p>PT Dwi Guna Laksana menyediakan batubara untuk Perusahaan (Catatan 13).</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang usaha kepada PT Dwi Guna Laksana masing-masing sebesar Rp 95.297.530 dan Rp 545.319.537, atau sebesar 16,29% dan 62,42% dari jumlah liabilitas.</p>	<p>d. Trade accounts payable to PT Dwi Guna Laksana</p> <p>PT Dwi Guna Laksana supplies the Company with coal (Note 13).</p> <p>As of December 31, 2012 and 2011 trade accounts payable to PT Dwi Guna Laksana amounted to Rp 95,297,530 and Rp 545,319,537, respectively, or 16.29% and 62.42%, respectively, of the total liabilities.</p>
<p>e. Jaminan utang bank untuk PT Dwi Guna Laksana</p> <p>Tanah di Desa Pandan Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 776.275 m² digunakan sebagai jaminan utang bank PT Dwi Guna Laksana, yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 9).</p>	<p>e. Collateral for bank loan of PT Dwi Guna Laksana</p> <p>Land located in Pandan Sari Village, Kintap Sub-district, District of Tanah Laut, South Kalimantan with a total area of 776,275 square meters is used a collateral for bank loan obtained by PT Dwi Guna Laksana, from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 9).</p>
<p>f. Pembelian batubara dari PT Dwi Guna Laksana</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pembelian batubara dari PT Dwi Guna Laksana masing-masing sebesar Rp 414.889.072 dan Rp 949.070.023, atau sebesar 32,27% dan 93,12% dari jumlah pembelian.</p> <p>Transaksi pembelian batu bara dan biaya pengangkutan yang dilakukan Perusahaan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki syarat dan kondisi yang sama, yaitu aspek harga.</p>	<p>f. Coal purchase from PT Dwi Guna Laksana</p> <p>As of December 31, 2012 and 2011, coal purchase from PT Dwi Guna Laksana amounted to Rp 414,889,072 and Rp 949,070,023, respectively, or 32.27%, and 93.12%, respectively, of total purchases.</p> <p>Purchase of coal and freight transactions conducted by the Company from related party and third party have the same terms and conditions, including price aspect.</p>
<p>g. Beban angkut dari PT Trans Lintas Segara</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, beban angkut dari PT Trans Lintas Segara masing-masing sebesar Rp 14.296.825 dan Rp 9.246.084 atau sebesar 100% dari jumlah beban angkut.</p>	<p>g. Freight cost from PT Trans Lintas Segara</p> <p>As of December 31, 2012 and 2011, freight cost from PT Trans Lintas Segara amounted to Rp 14,296,825 and Rp 9,246,084, respectively, or 100% of total freight cost.</p>

h. Manajemen kunci

Perusahaan memberi kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	19,17	2.971.477	16,15	1.364.000	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	42,63	716.391	17,00	92.033	Post-employment benefits
Jumlah		<u>3.687.868</u>		<u>1.456.033</u>	Total

h. Key Management Personnel

The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of Board of Commissioners and Directors in 2012 and 2011 were as follows:

26. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi batubara, kelistrikan dan lain-lain.

26. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has three (3) reportable segments including coal, electricity and others segments.

	2012			Jumlah/ Total	
	Batubara/ Coal	Kelistrikan/ Electricity	Lain-lain/ Others		
Penjualan					Revenue
Pendapatan eksternal	1.407.647.951	88.222.444	19.547.514	1.515.417.909	External revenues
Hasil					Result
Hasil segmen	199.884.736	12.527.508	2.775.729	215.187.973	Segment results
Beban usaha	<u>58.644.677</u>	<u>3.675.476</u>	<u>814.378</u>	<u>63.134.531</u>	Operating expenses
Laba usaha				152.053.442	Income from operations
Beban lain-lain - bersih				<u>(46.449.083)</u>	Other expenses - net
Laba sebelum pajak				105.604.359	Income before tax
Beban pajak - bersih				<u>24.030.173</u>	Tax expense - net
Laba bersih				<u>81.574.186</u>	Net income
Informasi lainnya					Other information
Aset					Assets
Aset segmen	1.014.240.718	489.259.357	-	1.503.500.075	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	500.725.077	84.133.734	-	584.858.811	Segment liabilities
Penyusutan	5.893.789	13.709.777	-	19.603.566	Depreciation

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2011			Jumlah/ Total	
	Batubara/ Coal	Kelistrikan/ Electricity	Lain-lain/ Others		
Penjualan					Revenue
Pendapatan eksternal	1.009.823.538	18.558.375	8.124.480	1.036.506.393	External revenues
Hasil					Result
Hasil segmen	171.813.853	3.157.567	1.382.319	176.353.739	Segment results
Beban usaha	39.144.451	719.390	314.935	40.178.776	Operating expenses
Laba usaha	132.669.402	2.438.177	1.067.384	136.174.963	Income from operations
Beban lain-lain - bersih				(24.273.644)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak				111.901.319	Income before tax
Beban pajak - bersih				(20.435.211)	Tax expense - net
Laba bersih				<u>91.466.108</u>	Net income
Informasi lainnya					Other information
Aset					Assets
Aset segmen	1.223.760.696	486.928.679	-	1.710.689.375	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	770.544.415	103.078.139	-	873.622.554	Segment liabilities
Pengeluaran modal	-	33.090.314	-	33.090.314	Capital expenditures
Penyusutan	5.889.099	3.427.444	-	9.316.543	Depreciation

27. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba bersih	81.574.186	91.466.108	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar (angka penuh)	4.246.553.140	4.246.550.572	Weighted average number of shares outstanding (full amount)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	19,21	21,54	Basic earnings per share (in full amount of Rupiah)

27. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

28. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Berdasarkan amandemen *Power Purchase Agreement* (PPA) tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) menyetujui penyesuaian harga pembelian Tenaga Listrik PLTU Pangkalan Bun 2x5,5 MW.

28. Significant Contracts and Commitments

a. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Based on amended of *Power Purchase Agreement* dated January 10, 2011, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), agreed to a purchase price adjustment for steam power plant Pangkalan Bun 2x5.5 MW.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berita Acara Hasil Renegosiasi Usulan Perubahan Harga dan Kondisi Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik PLTU masing-masing sebagai berikut:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 untuk PLTU Pangkalan Bun (2x5,5) MW tanggal 08 Juni 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Rengat - Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 untuk PLTU Tembilahan - Riau (2x5,5) MW tanggal 10 Juni 2010.

Hasil renegosiasi ulang tersebut adalah sebagai berikut:

- i. PLTU Pangkalan Bun

Minutes of the Renegotiation regarding the Proposed Changes in Purchase Price and Power Purchase Agreement Conditions for PLTU are as follows:

- No. 03/BA/PBUN/TIM1/2010 for steam power plant Pangkalan Bun (2x5.5) MW on June 08, 2010;
- No. 02/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Rengat - Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010;
- No. 03/BA/121/TIM3/2010 for steam power plant Tembilahan - Riau (2x5.5) MW on June 10, 2010.

The results of the renegotiations are as follows:

- i. Steam Power Plant Pangkalan Bun

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar (angka penuh)/ <i>Base price (full amount)</i>	
		Sebelum renegosiasi ulang/ <i>Before renegotiation</i>	Hasil renegosiasi ulang/ <i>Result of renegotiation</i>
A	1 - 5	310	438
A	6 - 10	243	219
A	11 - 15	194	175,20
A	16 - 20	189	175,20
A	21 - 25	182	175,20
B	1 - 25	40	40
C	1 - 25	216	Pass - through
D	1 - 25	10	10
<i>Levelized tarif ABD/Levelized ABD tariff</i>		519,91	357,11

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

ii. PLTU Rengat

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar (angka penuh)/ <i>Base price (full amount)</i>	
		Sebelum renegosiasi ulang/ <i>Before renegotiation</i>	Hasil renegosiasi ulang/ <i>Result of renegotiation</i>
A	1 - 5	310	532
A	6 - 10	243	152
A	11 - 15	194	121,00
A	16 - 20	189	117,00
A	21 - 25	182	113,00
B	1 - 25	40	40
C	1 - 25	216	Pass - through
D	1 - 25	10	10
<i>Levelized tarif ABCD/Levelized ABCD tariff</i>		519,91	-
<i>Levelized tarif ABD/Levelized ABD tariff</i>		303,91	349,79

ii. Steam Power Plant Rengat

iii. PLTU Tembilahan Riau

Komponen/ <i>Component</i>	Tahun/ <i>Years</i>	Harga dasar (angka penuh)/ <i>Base price (full amount)</i>	
		Sebelum renegosiasi ulang/ <i>Before renegotiation</i>	Hasil renegosiasi ulang/ <i>Result of renegotiation</i>
A	1 - 5	310	532
A	6 - 10	243	152
A	11 - 15	194	121,00
A	16 - 20	189	117,00
A	21 - 25	182	113,00
B	1 - 25	40	40
C	1 - 25	216	Pass - through
D	1 - 25	10	10
<i>Levelized tarif ABCD/Levelized ABCD tariff</i>		519,91	-
<i>Levelized tarif ABD/Levelized ABD tariff</i>		303,91	349,79

iii. Steam Power Plant Tembilahan Riau

Berdasarkan *Power Purchase Agreement* tanggal 21 Maret 2007 (*Master Agreement*) antara Perusahaan dengan PLN, Perusahaan akan membangun pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (*coal fired power plant*) dengan kapasitas 2x5,5 MW yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat, Riau dan Tembilahan Riau. PLN akan membangun jaringan transmisi 20 kV yang mengalirkan energi listrik dari pembangkit listrik ke sistem jaringan PLN terdekat. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dengan harga jual dengan tarif dasar Rp 519,91 (Rupiah penuh) per kwh dengan potongan harga 10% per tahun. Harga ini akan berubah, tergantung perubahan komponen dari harga jual.

Untuk menjamin pelaksanaan ini, Perusahaan memberikan bank garansi sebesar Rp 2.227.500 dalam bentuk deposito berjangka yang disajikan sebagai bagian "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan. *Master Agreement* ini menggantikan Perjanjian yang telah dibuat sebelumnya dengan PLN wilayah (Catatan 11).

Pada tahun 2012, Perusahaan telah mencairkan deposito berjangka pada PT Bank Mayapada International Tbk, pihak ketiga.

Dalam perjanjian tersebut, PLN bersedia untuk membeli tenaga listrik dengan harga Rp 448 (Rupiah penuh) per Kwh tidak termasuk PPN, terhitung sejak operasi komersial dan kelayakan operasi yang dinyatakan oleh pihak yang berwenang dengan dibuat berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Surat perjanjian ini telah diganti dengan *Master Agreement* (MA).

Based on the Master Agreement (MA) of the Power Purchase Agreement dated March 21, 2007, between the Company and PLN, the Company will build a coal fired power plant with a capacity 2x5.5 MW in Pangkalan Bun, Central Kalimantan, Rengat and Tembilahan, Riau Province. PLN will build transmission network with capacity of 20 kV which will carry the flow of electricity from power plant to the nearest PLN system. This agreement is valid for 25 years from the agreement date, at a rate of Rp 519.91 (full amount) per kwh with discount of 10% per annum. The rate is subject to changes, depending on the price changes of the components of the sales price.

To guarantee the implementation of this Agreement, the Company deposited a bank guarantee amounting to Rp 2,227,500 presented as "Other assets" in the statements of financial position. This MA superseded the previous agreement made with the regional PLN office (Note 11).

In 2012, the Company has liquidation a time deposit in PT Bank Mayapada International Tbk, third party.

Based on agreement, PLN agreed to purchase the electricity at a price of Rp 448 (full amount) per Kwh excluding Value Added Tax starting from commercial operation and based on the acceptance certificate signed by both parties. This agreement letter has been replaced with MA.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 22 tanggal 24 Mei 2004 dari Endrawila Pratama S.H., pengganti dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan proyek dan penggunaan dana untuk pembangunan PLTU yang berlokasi di Sampit, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah dan Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan ke proyek pembangunan PLTU yang berlokasi di Tembilahan dan Rengat, Propinsi Riau.

b. PT Cipta Prima Power

Pada tanggal 3 November 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Cipta Prima Power sehubungan dengan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrikal dan *commissioning*) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Pangkalan Bun, Kabupaten Kota Waringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah dengan nilai kontrak sebesar Rp 68.000.000.

Berdasarkan addendum tanggal 11 Februari 2009, sehubungan dengan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrikal dan *commissioning*) terdapat perubahan pasal 4 dari perjanjian sebelumnya terkait dengan pembayaran sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU yang berlokasi di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Cipta Prima Power tentang pelaksanaan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrikal dan *commissioning*) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Tembilahan, Propinsi Riau dengan nilai kontrak sebesar US\$ 10.253.058 (angka penuh) dan Rp 65.577.164. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak Juli 2009 sampai dengan April 2011.

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in Deed No. 22 of Endrawila Pratama S.H., dated May 24, 2004, a substitute of Benny Kristianto S.H., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to transfer the funds from the steam power plant project which is located in Sampit, District of East Kota Waringin, Central Kalimantan and Batu Licin, District of Tanah Bumbu, South Kalimantan to steam power plant construction located at Tembilahan and Rengat, Riau province.

b. PT Cipta Prima Power

On November 3, 2008, the Company entered into an agreement with PT Cipta Prima Power regarding the implementation of turnkey works (Civil, Mechanical, Electrical and Commissioning) in connection with steam power plant construction located in area of Pangkalan Bun, West Kota Waringin, Central Kalimantan province, with a contract value of Rp 68,000,000.

Based on the addendum in the turnkey work agreement, dated February 11, 2009, there were changes in Article 4 of the previous agreement which pertain to the payment terms stated with respect to the construction of the power plant located in Pangkalan Bun, Central Kalimantan.

Based on the Agreement dated July 21, 2009, the Company entered into a contract with PT Cipta Prima Power regarding the implementation of turnkey work (Civil, Mechanical, Electrical and Commissioning) in connection with the steam power plant construction in areas of Tembilahan, Riau Province with contract values of US\$ 10,253,058 (full amount) and Rp 65,577,164. The construction period is from July 2009 until April 2011.

Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Cipta Prima Power tentang pelaksanaan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrik dan *commissioning*) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Rengat, Propinsi Riau dengan nilai kontrak sebesar US\$ 10.253.058 (angka penuh) dan Rp 65.577.164. Jangka waktu pekerjaan dimulai sejak Juli 2009 sampai dengan April 2011.

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan tanggal 14 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Cipta Prima Power pelaksanaan pekerjaan *turnkey* (sipil, mekanikal, elektrik dan *commissioning*) di PLTU Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, telah selesai dilaksanakan dan diserahkan.

c. PT Indonesia Power

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 04.PJ/ 061/IP/2006 tanggal 11 Januari 2006, Perusahaan mengadakan kontrak perjanjian dengan PT Indonesia Power (IP) untuk menyediakan batubara untuk PLTU Suralaya sebesar 1.000.000 MT dan akan berubah menjadi 4.000.000 MT setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham IP. Perjanjian ini berlaku selama empat (4) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Harga kontrak awal adalah harga batubara di *receiving hopper* PLTU Suralaya sebesar Rp 252/MT ditinjau kembali setiap tahun.

Berdasarkan addendum XX tanggal 11 Maret 2011, jaminan pelaksanaan dengan nilai nominal Rp 24.944.500 diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan masa berlaku dari tanggal 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan mengenai harga batubara menjadi Rp 723/MT sebanyak 600.000 MT sejak bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2011.

Based on the Agreement dated July 21, 2009, the Company entered into a contract with PT Cipta Prima Power regarding the implementation of turnkey work (Civil, Mechanical, Electrical and Commissioning) in connection with the steam power plant construction in areas of Rengat, Riau Province with contract values of US\$ 10,253,058 (full amount) and Rp 65,577,164. The construction period is from July 2009 until April 2011.

On October 14, 2011, based on the Minutes of Transfer of Work between the Company and PT Cipta Prima Power, the execution of turnkey works (civil, mechanical, electrical and commissioning) in plant Pangkalan Bun, West Kotawaringin - Central Kalimantan, has been completed.

c. PT Indonesia Power

Based on the Agreement No. 04.PJ/061 /IP/2006 dated January 11, 2006, the Company entered into a contract with PT Indonesia Power (IP) for the supply of coal to Suralaya steam power plant with a quantity of 1,000,000 MT which then became 4,000,000 MT after the approval from the Shareholders of IP. This agreement is valid for four (4) years until December 31, 2009.

The initial contract price of coal in receiving hopper of Suralaya steam power plant is Rp 252/MT subject to annual review.

Based on addendum XX dated March 11, 2011, about implementation guarantee with nominal value Rp 24,944,500 issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and is valid from January 1, 2011 to December 31, 2011. Also, the agreement has been amended concerning the price of coal amounting to Rp 723/MT with a quantity of 600,000 MT effective from January to December 2011.

Berdasarkan Addendum atas Lampiran Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian tanggal 26 September 2012, IP dan Perusahaan menyetujui antara lain perubahan harga batubara menjadi Rp 680/MT, untuk sebanyak 3.000.000 MT berlaku sejak Oktober 2012 sampai dengan Desember 2015.

d. PT Dwi Guna Laksana

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 0421 /EEI/DIR/VII/2011 tanggal 25 Juli 2011 antara Perusahaan dan PT Dwi Guna Laksana (DGL), Perusahaan menyetujui untuk membeli batubara sebanyak 48.000 MT dimana 10% berasal dari lokasi tambang. Harga kontrak batubara CIF (*Cost Insurance and Freight*) yang diterima di Coal Jetty PLTU Pangkalan Bun sebesar Rp 625/MT.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 015-J/CENKO-DGL/V/2006 tanggal 8 Mei 2006 antara Perusahaan dan PT Dwi Guna Laksana (DGL), Perusahaan memberikan pekerjaan untuk pengadaan dan pengangkutan batubara untuk PLTU Suralaya dengan jumlah kontrak adalah 1.000.000 MT/tahun dengan harga yang akan ditentukan berdasarkan faktur yang diterima dari Indonesia Power.

e. Proyek PLTU Tembilahan - Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi abadi, FT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi dan PT Satria Mandiri (pelaksana), sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU di daerah Sampit, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp 121.287.765.

Perusahaan telah membayar kontrak dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proyek ini dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 125.693.915 dan Rp 130.465.165 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari "Uang muka proyek" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

Based on Addendum on the Attachment of Amendment and Restatement of Agreement dated September 26, 2012, IP and the Company agreed to, among others, change in the price of coal amounting to Rp 680/MT with a quantity of 3,000,000 MT effective from October to December 2015.

d. PT Dwi Guna Laksana

Based on the Cooperation Agreement No. 0421/ESI/DIR/VII/2011 dated July 25, 2011 between the Company and PT Dwi Guna Laksana (DGL), the Company agreed to buy 48,000 MT, 10% of which will be coming from the mining site. The CIF contract price of coal (Cost Insurance and Freight) received at steam power plant Pangkalan Bun Jetty is Rp 625/MT.

Based on Cooperation Agreement No 15-J/CENKO-DGL/V/2006 dated May 8, 2006, between the Company and PT Dwi Guna Laksana (DGL), the Company awarded a contract to supply and transport coal for Suralaya steam power plant with contract value of 1,000,000 MT/year with price determined based on the invoice from Indonesia Power.

e. Project Steam Power Plant Tembilahan – Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Armata Bumi Asri, PT Buana Pratama, PT Energi Abadi, PT Fajar Timur Abadi, PT Kreasi Mandiri Sejahtera, PT Melamolita, PT Nuansa Bayu Abadi and PT Satria Mandiri, in relation to the implementation of steam power plant construction in Sampit, District of East Kota Waringin, Central Kalimantan with a total contract value of Rp 121,287,765.

The Company has paid the contract price and expenses for this project amounting of Rp 125,693,915 and Rp 130,465,165 as of December 31, 2012 and 2011 were presented as part of "Project Advances" in the statements of financial position (Note 8).

f. Proyek PLTU Rengat – Riau

Pada bulan Desember 2003, Perusahaan memiliki beberapa perjanjian dengan PT Catur Asri Persada, PT Citra Jaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria dan PT Restin (pelaksana) sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan PLTU dan prasarananya di daerah Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan nilai kontrak seluruhnya sebesar Rp 63.661.218.

Perusahaan telah membayar kontrak dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proyek ini dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 62.638.215 dan Rp 67.191.965 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan disajikan sebagai bagian dari "Uang muka proyek" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

g. PLTU Labuan – Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 007.PJ/041/DIR/2011 dan No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/201 tanggal 20 Januari 2011 dengan amandemen IV No. 187.Pj/041/DIR/2012 tanggal 31 Juli 2012, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Labuan - Banten 2 x 300 MW sebanyak 235.584 ton/tahun.

h. PLTU Teluk Naga/Lontar – Tangerang

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 129.PJ/041/DIR/2011 dan No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 tanggal 14 Maret 2011 dengan amandemen IV No. 184.Pj/041/DIR/2012 tanggal 31 Juli 2012, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low Rank Coal/LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Teluk Naga/Lontar-Tangerang 3 x 315 MW sebanyak 248.000 ton/tahun.

f. Project Steam Power Plant Rengat – Riau

In December 2003, the Company entered into an agreement with PT Catur Asri Persada, PT Citrajaya Abadi, PT Jaya Abadi, PT Narajaya Primerindo, PT Pana Utama, PT Ramada Aria and PT Restin in relation to the implementation of Steam power plant construction and infrastructure in Batu Licin, District of Tanah Bumbu - South Kalimantan with a total contract value of Rp 63,661,218.

The Company has paid the contract price and expenses for this project amounting to Rp 62,638,215 and Rp 67,191,965 as of December 31, 2012 and 2011 and were presented as part of "Project Advances" in the statements of financial position (Note 8).

g. Steam Power Plant Labuan - Banten

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 007.PJ/041/DIR/2011 and No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011 with amendment IV No. 187.Pj/041/DIR/2012 dated July 31, 2012, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell low rank coal (LRC) as much as 235,584 tons/year, to PLN (Persero) to meet the needs of Labuan - Banten steam power plant 2 x 300 MW.

h. Steam Power Plant Teluk Naga/Lontar – Tangerang

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 129.PJ/041/DIR/2011 and No. 001/PJBB-LRC/CNKO-PLN/II/2011 dated March 14, 2011 with amendment IV No. 184.Pj/041/DIR/2012 dated July 31, 2012, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell as much as 248,000 tons/year of low rank coal to PLN to provide for the needs of Teluk Naga/Lontar-Tangerang steam power plant 3 x 315 MW.

i. PLTU Suralaya – Banten

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 161.PJ/041/DIR/2011 dan No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 tanggal 4 Mei 2011 dengan amandemen III No. 186.Pj/041/DIR/2012 tanggal 31 Juli 2012, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low rank coal*) kepada PLN (Persero) untuk kebutuhan PLTU Suralaya-Banten 1 x 625 MW sebanyak 300.800 ton/tahun.

j. PLTU Indramayu – Jawa Barat

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 006.PJ/041/DIR/2011 dan No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 20 Januari 2011 dengan amandemen IV No. 188.Pj/041/DIR/2012 tanggal 31 Juli 2012, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low rank coal/LRC*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Indramayu - Jawa Barat 3 x 330 MW sebanyak 196.320 ton/tahun.

k. PLTU Rembang – Jawa Tengah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Batubara No. 130.PJ/041/DIR/2011 dan No. 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 tanggal 16 Maret 2011 dengan amandemen III No. 185.Pj/041/DIR/2012 tanggal 31 Juli 2012, antara PLN dan Konsorsium Perusahaan dan CV Multi Bara Persada, Perusahaan akan menjual Batubara peringkat rendah (*Low rank coal*) kepada PLN untuk kebutuhan PLTU Rembang - Jawa Tengah 2 x 350 MW sebanyak 198.400 ton/tahun.

i. Steam Power Plant Suralaya - Banten

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 161.PJ/041 /DIR/2011 and No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/III/2011 dated May 4, 2011 with amendment III No. 186.Pj/041/DIR/2012 dated July 31, 2012, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell as much as 300,800 tons/year of low rank coal to PLN to supply for the needs of Suralaya-Banten steam power plant 1 x 625 MW.

j. Steam Power Plant Indramayu – West Java

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 006.PJ/041/DIR/2011 and No. 003/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated January 20, 2011 with amendment IV No. 188.Pj/041/DIR/2012 dated July 31, 2012, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell as much as 196,320 tons/year of low rank coal to PLN to provide for the needs of Indramayu - West Java steam power plant 3 x 330 MW.

k. Steam Power Plant Rembang – Central Java

Based on the Coal Sale and Purchase Agreement No. 130.PJ/041/DIR/2011 and No. 002/PJBB-LRC/CNKO-PLN/X/2011 dated March 16, 2011 with amendment III No. 185.Pj/041/DIR/2012 dated July 31, 2012, between PLN and consortium of the Company and CV Multi Bara Persada, the Company will sell low ranked coal as much as 198,400 tons /year to PLN to provide for the needs of Rembang, Central Java steam power plant 2 x 350 MW.

I. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Withdrawal Approval* I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 dan 15 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja sesuai dengan faktur/pemesanan dan pembayaran termin, yang akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun. Fasilitas yang diberikan digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara untuk operasional PLTU Rengat dan Tembilahan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Tetap I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 dan 12 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun. Fasilitas yang diberikan digunakan untuk tambahan modal kerja untuk biaya operasional PLTU Rengat dan Tembilahan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 5 tanggal 2 Oktober 2012 antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi I yang digunakan untuk pendanaan atas investasi pembangunan PLTU Rengat.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Credit Overcomst* Menurun I dan II yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 dan 9 tanggal 2 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam bentuk fasilitas modal kerja dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 5.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan batubara sebelum COD PLTU Rengat dan Tembilahan.

Selama tahun 2012, Perusahaan belum mencairkan pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

I. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Agreement of Working Capital Credit Withdrawal Approval I and II as documented on Notarial Deed No. 14 and 15 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital in accordance with the invoice/ordering and payment terms, will be due in one (1) year. Proceeds from these facilities will be used for additional working capital to finance the purchase of coal to fuel Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst Fixed I and II as documented on Notarial Deed No. 11 and 12 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital facility with maximum facility of Rp 1,000,000 and will be due in one (1) year. Facilities provided used for additional working capital for operating costs Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

Based on Deeds of Credit Investment No. 5 dated October 2, 2012 between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company obtained Credit Investing Facilities I used to finance the Construction of Steam Power Plant Rengat.

Based on Agreement of Working Capital Credit Overcomst (non revolving) I and II as documented on Notarial Deed No. 8 and 9 dated October 2, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the form of working capital facility with maximum amount of Rp 5,000,000. The facilities used for financing coals before COD Steam Power Plant Rengat and Tembilahan.

During 2012, the Company has not obtained a loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

29. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	2012					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	290.638.655	-	-	-	-	290.638.655
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	15.699.000	15.256.000	15.256.000	15.256.000	22.666.053	84.133.053
Jumlah/Total	306.337.655	15.256.000	15.256.000	15.256.000	22.666.053	374.771.708

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2011					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka pendek/Short-term Bank loans	165.535.055	-	-	-	-	165.535.055
Utang bank jangka panjang/Long-term Bank loans	15.600.000	-	-	-	77.743.053	93.343.053
Jumlah/Total	181.135.055	-	-	-	77.743.053	258.878.108

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.747.724, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Resiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Manajemen menempatkan kas hanya pada bank yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan batubara, pendapatan PLTU, jasa pelabuhan dan lainnya, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang memiliki kredibilitas, menerapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi, manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 5 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur yang belum jatuh tempo.

Kualitas kredit dari aset keuangan Perusahaan berupa kas, piutang usaha dan aset lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

As of December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been Rp 3,747,724 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

Credit risk arises from cash, trade accounts receivable, and other assets. Management placed cash, only to reputable banks and minimizes credit risk on receivable from sale of coal, revenue from steam power plant, port service and others, management are having business relationship with customers who has the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on evaluation, management determines the estimated uncollectible amount as well as determine the amount of impairment losses on trade accounts receivable.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 5 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance.

The credit quality of the Group's financial assets of cash, trade accounts receivable and others assets are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimal laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below shows statements of financial position exposures maximum related to credit risk as of December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Kas	27.202.151	29.823.053	Cash
Piutang usaha - bersih	213.071.052	456.400.543	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	-	12.000	Other accounts receivable
Aset lain-lain	4.008.444	5.493.444	Other assets
Jumlah	<u>244.281.647</u>	<u>491.729.040</u>	Total

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency are only done for special purpose, and the management regularly reviews its foreign currency exposure.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Liabilitas						
Utang bank - jangka pendek	290.638.655	-	-	-	290.638.655	290.638.655	Short-term - bank loans
Utang usaha	152.943.616	-	-	-	152.943.616	152.943.616	Trade accounts payables
Utang lain-lain	18.514.344	-	-	-	18.514.344	18.514.344	Other payables
Beban akrual	822.235	-	-	-	822.235	822.235	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	15.699.000	15.256.000	30.512.000	22.666.053	84.133.053	84.133.053	Long - term bank loans
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	20.651.761	20.651.761	11.451.854	Due to a related party - non operation
Jumlah liabilitas keuangan	478.617.850	15.256.000	30.512.000	43.317.814	567.703.664	558.503.757	Total financial liabilities
	2011						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities	
Utang bank - jangka pendek	165.535.055	-	-	-	165.535.055	165.535.055	Short term - bank loans
Utang usaha	584.754.974	-	-	-	584.754.974	584.754.974	Trade accounts payables
Utang lain-lain	976.627	-	-	-	976.627	976.627	Other payables
Beban akrual	137.381	-	-	-	137.381	137.381	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	15.600.000	-	-	77.743.053	93.343.053	93.343.053	Long-terms bank loans
Utang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	20.351.761	20.351.761	10.365.036	Due to a related party - non operation
Jumlah liabilitas keuangan	767.004.037	-	-	98.094.814	865.098.851	855.112.126	Total financial liabilities

30. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut ini mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing:

Aset	2012		2011		Assets
	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
	Kas	12.516	121.031	13.490	

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan.

31. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 16 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan meningkatkan modal dasar yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II sebanyak 4.709.810.634 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 6 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menanamkan modal dengan nilai investasi sebesar Rp 2.300.000.000 atau sebesar 99,7% kepemilikan pada PT Energi Batubara Indonesia.

30. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

The following table shows monetary assets and liabilities denominated in foreign currency:

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2c to financial statements.

31. Subsequent Events

Based on Notarial Deeds No. 16 dated January 14, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company's articles of association has been revised concerning the increase in the capital stock from Public Offering II consisting of 4,709,810,634 shares.

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 6 dated January 14, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, the Company has invested Rp 2,300,000,000 or 99.7% ownership interest in PT Energi Batubara Indonesia.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 2 tanggal 7 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia menanamkan modal dengan nilai investasi sebesar Rp 632.000 atau sebesar 51,3% kepemilikan pada PT Abe Jaya Perkasa.

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 2 dated January 7, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia has invested Rp 632,000 or 51.3% ownership interest in PT Abe Jaya Perkasa.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia menanamkan modal dengan nilai investasi sebesar Rp 17.511.000 atau sebesar 94,59% kepemilikan pada PT Korporindo Guna Bara.

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 10 dated January 14, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia has invested Rp 17,511,000 or 94,59% ownership interest in PT Korporindo Guna Bara.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 7 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia menanamkan modal dengan nilai investasi sebesar Rp 249.607.000 atau sebesar 99,99% kepemilikan pada PT Trans Lintas Segara.

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 7 dated January 14, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia has invested Rp 249,607,000 or 99.99% ownership interest in PT Trans Lintas Segara.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia menanamkan modal dengan nilai investasi sebesar Rp 531.000 atau sebesar 51,4% kepemilikan pada PT Sekti Rahayu Indah.

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 1 dated January 14, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia has invested Rp 531,000 or 51.4% ownership interest in PT Sekti Rahayu Indah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 14 Januari 2013 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., notaris di Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia menanamkan modal dengan nilai investasi sebesar Rp 448.587.742 atau sebesar 81% kepemilikan pada PT Dwi Guna Laksana.

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders as documented in Notarial Deed No. 11 dated January 14, 2013 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo S.H., M.H., a public notary in Jakarta, PT Energi Batubara Indonesia has invested Rp 448,587,742 or 81% ownership interest in PT Dwi Guna Laksana.

32. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Reklasifikasi uang muka proyek menjadi aset dalam pembangunan (Catatan 9)	9.325.000	-
Reklasifikasi aset dalam pembangunan menjadi PLTU Pangkalan Bun (Catatan 9)	-	248.424.822
Reklasifikasi uang muka proyek menjadi PLTU Pangkalan Bun (Catatan 9)	-	25.770.718

33. Informasi Lainnya

a. Undang-undang Pertambangan No.4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru (Undang-Undang Pertambangan), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi Undang-Undang No. 4/2009.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah untuk Undang-undang No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (PP No. 22 dan 23), sehubungan dengan penerapan Undang-undang Pertambangan. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23.

Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia.

Perusahaan terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang Pertambangan tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

32. Supplemental Disclosures Statements of Cash Flows

Noncash investing activities are as follows:

Reclassification from advances payment for project to constructions in progress (Note 9)
Reclassification from constructions in progress to Steam Power Plant Pangkalan Bun (Note 9)
Reclassification from advances payment for project to Steam Power Plant Pangkalan Bun (Note 9)

33. Other Information

a. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which was approved by the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e., Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 (GR Nos. 22 and 23). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new IUP system. GR No. 23 requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issuance of GR No. 23.

On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Mining Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

b. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan telah mencadangkan biaya reklamasi sebesar Rp 5.530.776.

34. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) berikut. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk laporan keuangan pada periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

b. Government Regulation No. 78/2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mineral Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (GR No. 78) that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation superseded regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among others requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

As at the date of completion of these financial statements, the Company has accrued a reclamation cost reserve amounting to Rp 5,530,776.

34. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Company's financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised statements of financial accounting standards (PSAKs) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2013:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Perusahaan memperkirakan bahwa PSAK dan PPSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

35. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination of Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal PSAK No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Company estimates that the PSAK and PPSAK above will have no impact on the Company's financial statements.

26. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) to the Financial Services Authority (OJK).
